

**EFEKTIVITAS PROGRAM MARI KITA MAJUKAN USAHA
RAKYAT (MAKMUR) DI DESA BUNGA EJAYA,
KECAMATAN PALLANGGA, KABUPATEN GOWA**

TUGAS AKHIR

OLEH :

GRACE VICTORIA DALEKES

05.01.18.1475



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

**EFEKTIVITAS PROGRAM MARI KITA MAJUKAN USAHA
RAKYAT (MAKMUR) DI DESA BUNGA EJAYA,
KECAMATAN PALLANGGA, KABUPATEN GOWA**

OLEH :

GRACE VICTORIA DALEKES

05.01.18.1475



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Terapan pada Program Diploma IV

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat
(MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan
Pallangga, Kabupaten Gowa

Nama : Grace Victoria Dalekes

NIM : 05.01.18.1475

Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Mufidah Muis, S.P., M.Si
NIP. 19780114 200212 2 001

Pembimbing II



Bubaerah, S.ST., M.P
NIP. 49571110 198101 1 002

Mengetahui :

Direktur,



Dr. H. Syaifuddin, M.P

NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus : 5 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarikan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Tugas Akhir ini. Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, 5 Agustus 2022

Penulis



Grace Victoria Dalekes

ABSTRAK

GRACE VICTORIA DALEKES/05.01.18.1475. *“Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa”* (Dibimbing oleh Mufidah Muis dan Buhaerah).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menggerakkan perekonomian dan menjadi pemacu pergerakan sektor industri khususnya sektor bahan makanan dan hasil pertanian di Indonesia. Tetapi permasalahan petani baik mulai dari kurangnya permodalan, sarana produksi tani (saprodi) yang tidak memadai, tidak ada kestabilan harga jual, sulitnya pemasaran produk pertanian bahkan ancaman bencana alam. Program Makmur Agrosolution berupa program pendampingan petani serta berperan menjembatani petani kepada stakeholder pembantu usaha tani sebagai upaya Kementerian BUMN dan Kementerian Pertanian mengatasi masalah tersebut. Tujuan kajiwidya ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Makmur serta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap Program Makmur Agrosolution di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Kajiwidya dan penyuluhan dilaksanakan di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Metode kajian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan paramater pengamatan yaitu variabel X (independen) meliputi pengetahuan petani tentang Program Makmur, kemudahan akses stakeholder, Teknik pendampingan dan produktivitas serta variabel Y (dependen) yaitu Efektivitas Program Makmur. Hasil kajiwidya menunjukkan bahwa pengetahuan petani tentang Program Makmur, kemudahan akses stakeholder, teknik pendampingan dan produktivitas berpengaruh secara efektif untuk dilaksanakan lebih lanjut dengan presentase tingkat efektivitas 72%. Evaluasi penyuluhan pertanian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30,8% serta tingkat sikap sebesar 25,0% dengan efektivitas penyuluhan sebesar 67,93% yang termasuk pada kategori efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Makmur

ABSTRACT

GRACE VICTORIA DALEKES/05.01.18.1475. “*The Effectiveness of the MAKMUR (Mari Kita Majukan Usaha Rakyat) Program in Bunga Ejaya Village, Pallangga, Gowa*” (Supervised by Mufidah Muis & Buhaerah).

The agricultural sector is one of the important sectors in driving the economy and is a driving force for the movement of the industrial sector, especially the food and agricultural products in Indonesia. However, the farmers are facing many problems, such as the lack of capital, inadequate agricultural production facilities, instability in selling prices, difficulty in marketing agricultural products, and even the threat of natural disasters. The MAKMUR Program is an agrosolution that has a role as a bridge between farmers and stakeholders for assisting farmers as an effort by the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) and the Ministry of Agriculture to overcome the aforementioned problems. The objectives of this study were to determine the effectiveness of the MAKMUR Program and to find out the level of knowledge and attitudes of farmers in Bunga Ejaya Village, Pallangga, Gowa towards the MAKMUR Program. The study and extension activities were carried out in Bunga Ejaya Village, Pallangga, Gowa. Furthermore, this study employed a quantitative descriptive method. The observed parameters were variable X (independent) (i.e., the knowledge of farmers about the MAKMUR Program, easy access to stakeholders, mentoring, and productivity) and variable Y (dependent) (i.e., the effectiveness of the MAKMUR Program). Results showed that farmers' knowledge of the MAKMUR Program, easy access to stakeholders, mentoring, and productivity had a significant impact on further implementation with the effectiveness reaching 72%. Moreover, the results of the evaluation of extension activities indicated an increase in knowledge and attitudes of farmers by 30.8% and 25.0%, respectively, with the effectiveness of extension activities reaching 67.93%, classified in the effective category.

Keywords: Effectiveness, MAKMUR Program.

Yogyakarta, September 9, 2022

Translated by

Phinisi Translation Service



Faizal Mansyur, S.Pd.

Person in Charge

PRAKATA

Shalom, Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan kasih karunia, berkat dan anugerahNya kepada penulis, sehingga Laporan Tugas Akhir Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam kelulusan pada Semester VIII di Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Mufidah Muis, S.P., M.Si dan Bapak Buhaerah, S.ST., M.P selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai penyusunan rencana kajian hingga selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagaimana mestinya. Penulis dalam kesempatan ini pula tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ir. Dahlan, MM dan Ibu Vandalisna, S.P., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran yang membangun untuk penulis dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Melalui kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syaifuddin, M.P selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa
2. Ummu Aimanah, S.TP., M.Si selaku Ketua Jurusan Pertanian dan Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
3. Bapak/Ibu Dosen dan Civitas Akademika POLBANGTAN Gowa untuk ilmu dan nasehat yang telah diberikan
4. Kedua Orangtua tercinta, Ayah Samuel Johannes Dalekes dan Ibu Astutik serta kedua saudara/i Jessica Gloria Cristina Dalekes dan David Prins Dalekes yang selalu mendukung, menopang dan mendoakan penulis dalam segala keadaan.
5. UPT BPPP Limbung serta jajaran penyuluh pertanian yang telah membantu dalam kegiatan kajiwidya.
6. Zainuddin Dg. Tullah selaku Ketua Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya yang telah memfasilitasi penulis selama kegiatan kajiwidya.
7. Teman-teman Tirtawati Potabuga, Nadia Julianti Rotinsulu, Jesica Feren Karu, Altovianus Mangopang dan Nurilham Khaidir untuk bantuan dan dukungan selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir.
8. Teman- temn Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikoumene (PMKO) yang selalu menopang dalam doa untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Teman-teman kelas tercinta Befuration yang menjadi penyemangat dan teman seperjuangan.
10. Mahasiswa POLBANGTAN Gowa Angkatan 18 DOCTABUS yang menjadi teman seperjuangan.

Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk proses perbaikan kedepannya, Harapan penulis semoga Laporan Tugas Akhir ini bisa berguna umumnya bagi pihak yang membutuhkan dan secara khusus bagi penulis yang akan menyelesaikan kegiatan Perkuliahan.

Gowa, 5 Agustus 2022

Penulis



Grace Victoria Dalekes

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Aspek Teknis	5
1. Program Makmur	5
2. Stakeholder Program Makmur	7
3. Pendampingan Petani	11
4. Prosedur Program Makmur	12
B. Aspek Penyuluhan	14
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis	21
III. METODE PELAKSANAAN	22

A. Tempat dan Waktu	22
B. Alat dan Bahan	22
C. Pelaksanaan Kajian	22
1. Metode Pelaksanaan Kajian	23
2. Teknik Pengumpulan Data	23
3. Populasi dan Sampel	24
4. Analisis Data	24
5. Parameter Pengamatan	25
6. Instrumen Penelitian	26
D. Desain Penyuluhan	27
1. Pelaksanaan Penyuluhan	28
2. Evaluasi Desain Penyuluhan	28
E. Definisi Operasional	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Keadaan Umum Wilayah	35
B. Karakteristik Responden	45
C. Hasil Kajian	47
D. Pembahasan Hasil Kajian	51
E. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	62
F. Evaluasi Penyuluhan Pertanian	64
1. Pengetahuan	65
2. Sikap	70
3. Efektivitas Penyuluhan	76
G. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTKA	80
LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP PENULIS	108

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian	26
2.	Karakteristik Tanah Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	36
3.	Karakteristik Iklim Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	36
4.	Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	37
5.	Luas Lahan Sawah Berdasarkan Kelompok Taninya di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	38
6.	Luas Tanam Berdasarkan Komoditas Utama Subsektor Pertanian di Desa Bunga Ejaya	39
7.	Potensi Komoditi Subsektor Peternakan di Desa Bunga Ejaya	39
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Desa Bunga Ejaya	40
9.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bunga Ejaya	41
10.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Bunga Ejaya	42
11.	Data Kelompok Tani di Desa Bunga Ejaya	43
12.	Sarana Prasarana Pertanian Desa Bunga Ejaya	44
13.	Kelembagaan di Desa Bunga Ejaya	44
14.	Karakteristik Responden	45

15.	Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur	47
16.	Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Kemudahan Akses Stakeholder	48
17.	Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Teknik Pendampingan	49
18.	Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Produktivitas	50
19.	Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program (Y)	51
20.	Skala Nilai Tingkat Pemahaman Responden	65
21	Rata-rata Tingkat Perubahan Responden di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Tahun 2022	75

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	20
2.	Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur	52
3.	Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Kemudahan Akses Stakeholder	55
4.	Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Teknik Pendampingan	58
5.	Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Produktivitas	60
6.	Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Responden pada Evaluasi Awal	66
7.	Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Responden pada Evaluasi Akhir	68
8.	Garis Continuum Tingkat Sikap Responden pada Evaluasi Awal	71
9.	Garis Continuum Tingkat Sikap Responden pada Evaluasi Akhir	73
10.	Kegiatan Penelitian serta Pengumpulan Data dari Responden tentang Efektivitas Program Makmur di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa	104
11.	Kegiatan Penyuluhan I tentang Efektivitas Program Makmur di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa	105
12.	Kegiatan Penyuluhan II tentang Efektivitas Program Makmur di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa	106

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Analisis Kesesuaian pada Kuesioner Penelitian Menggunakan Uji Validitas	82
2.	Analisis Konsistensi Kuesioner Penelitian Menggunakan Uji Reliabilitas	84
3.	Kuesioner Penelitian tentang Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa	85
4.	Jawaban Responden Penelitian	89
5.	Instrumen Evaluasi Perubahan Responden yang Ingin Dicapai	91
6.	Kuesioner Evaluasi Penyuluhan Pertanian tentang Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa	92
7.	Daftar Skor Evaluasi Penyuluhan Pertanian pada Tingkat Pengetahuan	96
8.	Daftar Skor Evaluasi Penyuluhan Pertanian pada Tingkat Sikap	97
9.	Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)	98
10.	Sinopsis	100
11.	Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan	102
12.	Folder Penyuluhan Pertanian	103
13.	Dokumentasi Kegiatan	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menggerakkan perekonomian dan menjadi pemacu pergerakan sektor industri khususnya sektor bahan makanan dan hasil pertanian di Indonesia (Syofya & Rahayu, 2018). Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) serta penambah devisa negara. Di sektor pertanian pula berbagai upaya pengentasan kemiskinan dilakukan lewat penyedia lapangan pekerjaan yang berujung pada sumber pendapatan masyarakat yang artinya sektor pertanian khususnya petani masih menjadi bagian penting dalam pembangunan dan ekonomi Indonesia. Tetapi meskipun demikian begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani mulai dari input sampai output pertanian.

Permasalahan petani dapat dikatakan sangat kompleks baik mulai dari kurangnya permodalan, sarana produksi tani (saprodi) yang tidak memadai, tidak ada kestabilan harga jual bahkan sulitnya pemasaran produk pertanian yang dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dan bahkan tidak jarang adanya ancaman bencana alam seperti banjir yang mengintai areal budidaya petani.

Sebagai jalan keluar dari banyaknya permasalahan tersebut maka PT. Pupuk Indonesia (Persero) membuat sebuah program kerjasama yang bernama Agro Solution. Program Agro Solution sudah dimulai sejak tahun 2020 dan realisasinya mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Pada tahun 2022, Menteri BUMN merubah namanya menjadi Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR).

Adapun kelebihan dari Program Makmur adalah adanya jaminan kenaikan produktivitas tanaman dikarenakan dilakukan kegiatan pendampingan dalam teknis budidaya sehingga terus terkontrol. Kegiatan pendampingan petani dilakukan secara intensif mulai dari awal sampai panen sambil terus diberikan solusi oleh konsultan apabila terdapat permasalahan dilapangan. Selain itu, lewat Program Makmur petani akan dimudahkan menjangkau stakeholder pendukung seperti permodalan, penyedia agro input, offtaker, asuransi dan pemerintah daerah. Semua stakeholder yang ada akan bekerjasama untuk mendukung terciptanya situasi pertanaman yang optimal. Dengan adanya Program Makmur diharapkan petani akan lebih makmur dan sejahtera dikarenakan produktivitas tanaman yang meningkat sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya serta terjaminnya pangan masyarakat Indonesia.

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi sasaran realisasi Program Makmur dan Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah tujuan dengan produktivitas padi yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik

(BPS) Sulawesi Selatan tahun 2021, Kabupaten Gowa menjadi penyumbang produktivitas padi terbesar keenam dengan presentase 5,16%. Dengan data tersebut realisasi Program Makmur di wilayah Sulawesi Selatan adalah sebesar 282 ha atau 7,05% dari target luasan dengan besaran 4.000 ha, sehingga masih ada sekitar 3.718 ha lahan yang masih harus digarap oleh PT. Pupuk Indonesia (Persero).

Petani yang ikut dalam Program Makmur terletak di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa. Efektivitas Program Makmur masih harus dilakukan analisa lebih lanjut mulai dari segi individual sasaran, pelayanan, sampai hasil yang dicapai sehingga akan dapat dinilai apakah Program Makmur sungguh efektif diaplikasikan bagi petani dan berdampak pada lingkungan sekitarnya secara maksimal atau tidak dikarenakan program ini masih tergolong baru dilaksanakan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas Program Makmur terkhusus di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap petani terkait efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terkait efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

D. Manfaat

Memberikan informasi lebih lanjut kepada petani tentang efektivitas dari Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) dan sebagai bahan referensi untuk kajian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aspek Teknis

1. Program Makmur

Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) yang sebelumnya bernama Agro Solution merupakan ekosistem bagi petani yang menghubungkan petani dengan segala kebutuhan pertanian seperti teknologi pertanian, lembaga keuangan, asuransi, agro *input*, *oftaker* serta pemerintah daerah. Program Makmur berupa pendampingan intensif kepada petani & budidaya pertanian berkelanjutan serta melibatkan rantai pasok dan didukung teknologi, dengan berbasis Triple Bottom-Line 3P (People, Planet, Profit) untuk memakmurkan petani Indonesia. Program ini merupakan bagian dari transformasi bisnis di PT. Pupuk Indonesia yang berkomitmen untuk lebih mendekatkan diri kepada konsumen serta memperkenalkan produk-produk retail yang berkualitas kepada petani. Program Makmur ini terdiri dari berbagai aspek yang membantu petani dan budidaya pertanian. Mulai dari pengelolaan budidaya tanaman berkelanjutan, informasi dan pendampingan budidaya pertanian, digital farming dan mekanisme pertanian. Disamping itu ada juga akses permodalan dan perlindungan risiko pertanian serta adanya *oftaker* atau jaminan pasar bagi petani. Sehingga terjadi kolaborasi dari multi stakeholder, mulai dari perbankan, produsen pupuk, penyedia agro input, sampai

pemerintah daerah, petugas PPL, hingga asuransi dan tentunya juga offtaker, atau pihak yang membeli hasil panen petani, baik BUMN maupun swasta. Beberapa sektor pertanian yang masuk kedalam program makmur mencakup sector tanaman pangan mulai dari padi, jagung dan kedelai; tanaman hortikultura seperti bawang-bawangan; serta tanaman perkebunan yakni kelapa sawit, kakao, tebu, lada, dll.

Kegiatan pendampingan juga dilakukan secara intensif dan berkelanjutan artinya setiap petani yang bergabung dalam program makmur akan didampingi mulai dari agribisnis hulu sampai hilir untuk memastikan tujuan program ini dapat tercapai maksimal. Kegiatan pendampingan sangat berperan dalam memberdayakan kelompok tani dalam hal mengkoordinasikan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, melakukan pembinaan teknis budidaya, mendorong dan mengembangkan kegiatan agribisnis, memonitoring dan mengevaluasi kelompok tani, mendampingi dan mengawal bantuan petani, dan perlu peningkatan peran dalam menginventaris dan mengidentifikasi potensi wilayah serta dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan (Eman et al., 2017).

Tujuan utama Program Makmur adalah sebagai bentuk upaya solusi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Manfaat yang harusnya dirasakan adalah adanya kenaikan produktivitas pertanian, kenaikan keuntungan petani, adopsi praktek pertanian unggul lewat digitalisasi dan teknologi baru

serta kurangnya kebergantungan petani pada pupuk subsidi untuk mulai beralih pada penggunaan pupuk komersil sebagai tanda kemandirian petani dalam memenuhi sarana produksinya. Program ini juga telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas pada komoditas jagung dan padi yang masing-masing sebesar hingga 42% dan 34%. Begitu juga dari sisi keuntungan petani terjadi adanya kenaikan yaitu untuk petani jagung sebesar hingga 52% dan petani padi sebesar hingga 41%.

2. Stakeholder Program Makmur

Dalam realisasi Program Makmur, banyak stakeholder yang bekerjasama untuk mensukseskan program dengan tujuan adanya peningkatan produktivitas petani dan meningkatnya kesejahteraan petani Indonesia. Adapun stakeholder yang ada masuk dalam ruang lingkup Program Makmur, yaitu :

a. Petani

Dalam pelaksanaannya, petani berperan sebagai sasaran Program Makmur. Kriteria petani yang bisa masuk sebagai mitra kerja adalah petani pemilik lahan dengan luasan areal tanam lebih dari 1 hektar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 49 Tahun 2020, petani yang dapat memperoleh subsidi pupuk adalah yang memiliki luas lahan maksimal 2 hektar/musim tanam. Baru-baru ini, muncul wacana untuk mengurangi batas maksimal

luas lahan penerima subsidi pupuk, yakni menjadi maksimal 1 hektar. Dengan demikian, petani yang memiliki luasan lahan lebih dari 2 hektar sudah pasti akan kekurangan pupuk, untuk itu Program makmur bisa menjadi solusi permasalahan tersebut dan menjamin kebutuhan pupuk akan terpenuhi lewat pupuk nonsubsidi.

b. Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan didefinisikan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Program Makmur melibatkan lembaga keuangan sebagai penyedia permodalan bagi sasaran yaitu petani.

Lembaga keuangan yang menjalin kerjasama dengan Program Makmur mulai dari Bank Sentral sampai Bank Swasta. Dari kerjasama tersebut, petani yang bergabung dengan program makmur akan dibantu untuk menghubungkan ke bagian permodalan yaitu perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

c. Agro Input

Secara sederhana agroinput atau agribisnis hulu diartikan sebagai kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian berupa bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Program makmur

bekerjasama dengan beberapa perusahaan penyedia agroinput untuk menjadi produsen saprodi bagi petani mulai dari bibit, pupuk dan pestisida. Produsen pupuk sendiri langsung ditangani oleh anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur sebagai penyedia Pupuk Urea, Pupuk NPK Pelangi, Pupuk NPK Formulasi Khusus dan beberapa Pupuk Organik seperti Ecofert dan Biodex. Pupuk tersebut kemudian disalurkan oleh distributor ke kios pertanian dan kemudian bisa langsung diperjualbelikan. Salah satu keuntungan petani yang bergabung dalam program makmur yaitu mendapatkan sedikit potongan harga, dengan demikian harapannya petani tetap merasa terbantu lewat adanya diskon meskipun dengan harga pupuk non subsidi yang lumayan tinggi.

Tujuan dari kerjasama ini tentunya sebagai bentuk dukungan bagi program makmur, sedangkan bagi petani yaitu mendapatkan kemudahan dalam hal ketersediaan saprodi, jadi petani tidak perlu takut kekurangan dan kenaikan harga saprodi.

d. Offtaker

Offtaker berperan sebagai koordinator klaster pangan dengan menjadi penjamin pembelian atau penyalur hasil *pertanian* dari petani lokal. Jadi dalam Program Makmur, adanya kerjasama dengan pihak oftaker, tujuannya adalah agar ada pihak yang pasti akan membeli hasil panen petani. Selain itu juga dengan adanya

offtaker akan mengurangi berjamurnya tengkulak di lingkungan petani. Adanya tengkulak sangat menekan kehidupan petani dan cenderung bersikap semena-mena dengan mempermainkan harga jual produksi pertanian (Fuad et al., 2016). Hasil produksi petani yang dijual kepada oftaker diharapkan dapat meningkatkan margin harga sehingga petani akan mendapat keuntungan yang lebih dengan begitu kesejahteraan petani akan meningkat dengan harga jual yang layak.

e. Asuransi

Asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami resiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung.

Ketika petani melakukan budidaya timbul rasa khawatir jika sewaktu-waktu terjadi serangan hama, penyakit maupun bencana alam yang memungkinkan menjadi penyebab gagal panen, bahkan mungkin tidak bisa lagi melakukan budidaya pada musim tanam berikutnya. Oleh karena itu pihak asuransi ada dalam program makmur untuk bekerjasama menjamin kekhawatiran petani untuk semua resiko kegagalan yang mungkin terjadi.

f. Pemerintah Daerah

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di setiap daerah merupakan andil dari pemerintah daerah setempat agar petani yang ada di wilayah mereka bisa meningkat kesejahteraannya. Selain itu adanya dukungan lain berupa perizinan, data, dan juga sumber daya lainnya yang ada di daerah bisa diberikan oleh pemerintah daerah setempat.

3. Pendampingan Petani

Dalam realisasi Program Makmur tidak lepas dari kegiatan pendampingan kepada petani. Kegiatan pendampingan merupakan suatu bentuk kawalan, dukungan atau bimbingan kepada petani dalam kegiatan usaha tani maupun budidaya pertanian di lapangan.

Dalam kegiatan pendampingan, petani akan berhubungan dengan pihak pendamping lapangan yang biasanya disebut AAE (Assisten Account Executife) dan seorang konsultan agronomis yang tergabung dalam tim Makmur. Tim Makmur bertugas sebagai pendamping dan membantu petani dalam kegiatan usaha taninya selain itu jika terdapat masalah dilapangan mereka akan membantu petani untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam kegiatan pendampingan, petani akan difasilitasi untuk melakukan pengujian kadar hara pada lahan pertanamannya melalui Mobil Uji Tanah (MUT). Mobil ini selain digunakan untuk mobilitasi transportani tim Makmur juga berperan sebagai tempat pengujian kadar

hara baik pada tanah sawah maupun tegalan. Jenis hara yang diuji adalah Nitrogen, Phospor, Kalium, pH, dan C-Organik.

4. Prosedur Program Makmur

a. Tata Niaga Pengumpulan dan Verifikasi Data Petani

Tahap ini dimulai dengan data petani (CPCL) dikumpulkan oleh tim lapangan kemudian diverifikasi oleh Distributor. Distributor akan menyetorkan ke pihak permodalan seperti bank atau koperasi. Selanjutnya lembaga permodalan melakukan proses pengecekan terhadap pinjaman yang dilakukan sebelumnya (*bi slik*) petani yang lolos verifikasi harus melengkapi dokumen terkait kebutuhan saprodi yang disampaikan ke distributor untuk verifikasi lebih lanjut ke lembaga permodalan. Setelah mendapatkan data final petani lolos verifikasi lembaga permodalan, distributor melampirkan slip transfer pemindahbukuan ke bank atau koperasi untuk pembelian saprodi ke produsen (benih, pupuk, pestisida).

b. Tata Niaga Pencairan Permodalan dan Pembelian Saprodi Input Pertanian

Tahap ini lembaga permodalan mencairkan dana modal ke rekening petani (individual). berdasarkan slip transfer pemindahbukuan yang telah ditandatangani oleh petani, maka dana pembelian saprodi akan ditransfer dari rekening petani ke rekening distributor. Kemudian Distributor melakukan pemesanan barang dan pembayaran saprodi ke produsen. Distributor akan

mengirimkan barang pesanan sebagian langsung ke petani dan sebagian dititipkan di kios pertanian terdekat. Petani dapat mengambil saprodinya di kios pertanian dengan menandatangani surat tanda terima barang yang akan dikirimkan distributor ke lembaga permodalan

c. Kawalan Budidaya dan Pendampingan Teknologi Pertanian

Tahap ini diawali dengan Kunjungan kelahan budidaya petani sesuai dengan CPCL yang telah diajukan bersama-sama dengan PPL setempat untuk melakukan pendampingan. Kunjungan kelahan budidaya tanaman menggunakan mobil uji tanah (MUT) dan tenaga agronomis lapangan dengan tujuan membantu permasalahan petani dilapangan. Petani yang terdaftar dalam CPCL, lahan usaha taninya akan dilakukan pengujian tanah baik sawah maupun tegalan mengenai kadar Nitrogen (N), Phosphor (P), Kalium (K), pH tanah, dan C-Organik lahan sebagai rekomendasi kebutuhan pupuk yang tepat untuk lahan usaha tani.

d. Tata Niaga Pembelian Hasil Panen dan Penutupan Kredit Permodalan

Tahap ini petani menginformasikan jadwal panen dan titik kumpul hasil panen kepada pendamping lapangan (3 – 4 minggu sebelum panen). Pendamping lapangan akan menginformasikan kepada pihak offtaker untuk memberikan ketetapan harga jual, kuantum dan persyaratan kualitas yang harus dipenuhi petani.

Selanjutnya hasil panen akan dibawa ke titik kumpul dan menandatangani surat serah terima hasil panen bersama dengan offtaker. Surat akan diserahkan ke pendamping lapangan untuk diteruskan ke lembaga permodalan. Kemudian offtaker mengambil hasil panen dan melakukan pembayaran kepada pendamping lapangan lalu melakukan penutupan pinjaman kredit ke pihak permodalan dan membayarkan sisanya kepada petani.

B. Aspek Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan berasal dari kata suluh yang artinya pemberi penerangan di tengah kegelapan. Penerangan yang dimaksud adalah penerangan yang dilakukan secara terus menerus hingga apa yang diterangkan dapat dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat. Pemahaman penghayatan dan pelaksanaan apa yang diterangkan tersebut bisa tercapai apabila dilakukan dengan melibatkan komunikasi dua arah oleh dua atau lebih orang yang terlibat didalamnya, dengan demikian maka tujuan penyuluhan untuk merubah perilaku sasaran dapat tercapai.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi pemodalan, dan

sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang diupayakan untuk memberdayakan masyarakat/petani dalam meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup. Dalam arti umum penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan petani (Romandi & Warnaen, 2019).

Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan non formal yang diberikan kepada keluarga petani di pedesaan. Tujuan jangka pendek adalah untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani ke arah yang lebih baik lagi dan tujuan jangka panjangnya adalah guna terwujudnya peningkatan kualitas hidup petani kearah yang diidealkan.

2. Fungsi Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, yang tertuang dalam BAB II Pasal 4, fungsi sistem penyuluhan pertanian meliputi : 1) memfasilitasi proses pembelajaran dari penyulu kepada sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha); 2) mengupayakan kemudahan akses sasaran ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar dapat mengembangkan usahanya; 3) meningkatkan

kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan; 4) membantu sasaran dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan; 5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi sasaran dalam mengelola usaha; 6) menumbuhkan kesadaran sasaran terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan 7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi sasaran secara berkelanjutan.

Fungsi penyuluhan pertanian yaitu untuk menambah kesanggupan bagi para petani dalam usaha memperoleh hasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka.

3. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah bagaimana menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani serta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatani dengan produktif, efektif dan efisien. Tujuan

jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

4. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan adalah pesan penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan (UU RI No.16 Tahun 2006). Untuk memilih materi penyuluhan harus didasari pada kebutuhan petani, hal ini karena materi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan haruslah dapat diadopsi dengan baik oleh sasaran (petani).

5. Metode Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Permentan No.52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian, metode penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam fungsi lingkungan hidup. Metode

penyuluhan bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dan pelaksanaan penyuluhan serta mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian.

Berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi maka metode penyuluhan pertanian dapat dibedakan menjadi tiga metode pendekatan yaitu :

a. Metode Pendekatan Perorangan

Metode ini hanya dapat dilakukan atas dasar hubungan langsung penyuluh dengan sasaran melalui media surat menyurat, kunjungan rumah, hubungan telepon.

b. Metode Pendekatan Kelompok

Metode ini adalah petani diajak, dibimbing, dan diarahkan secara produktif atas kerjasama. Dalam pendekatan kelompok yang dapat digunakan adalah kursus tani, dem cara, karya wisata dan kegiatan lainnya dalam kelompok.

c. Metode Pendekatan Massal

Metode ini dilakukan untuk menyadarkan dan menimbulkan minat masyarakat tani dengan mengadakan pameran pemasangan poster spanduk dan media lainnya yang bersifat umum.

6. Media Penyuluhan

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media artinya “perantara” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

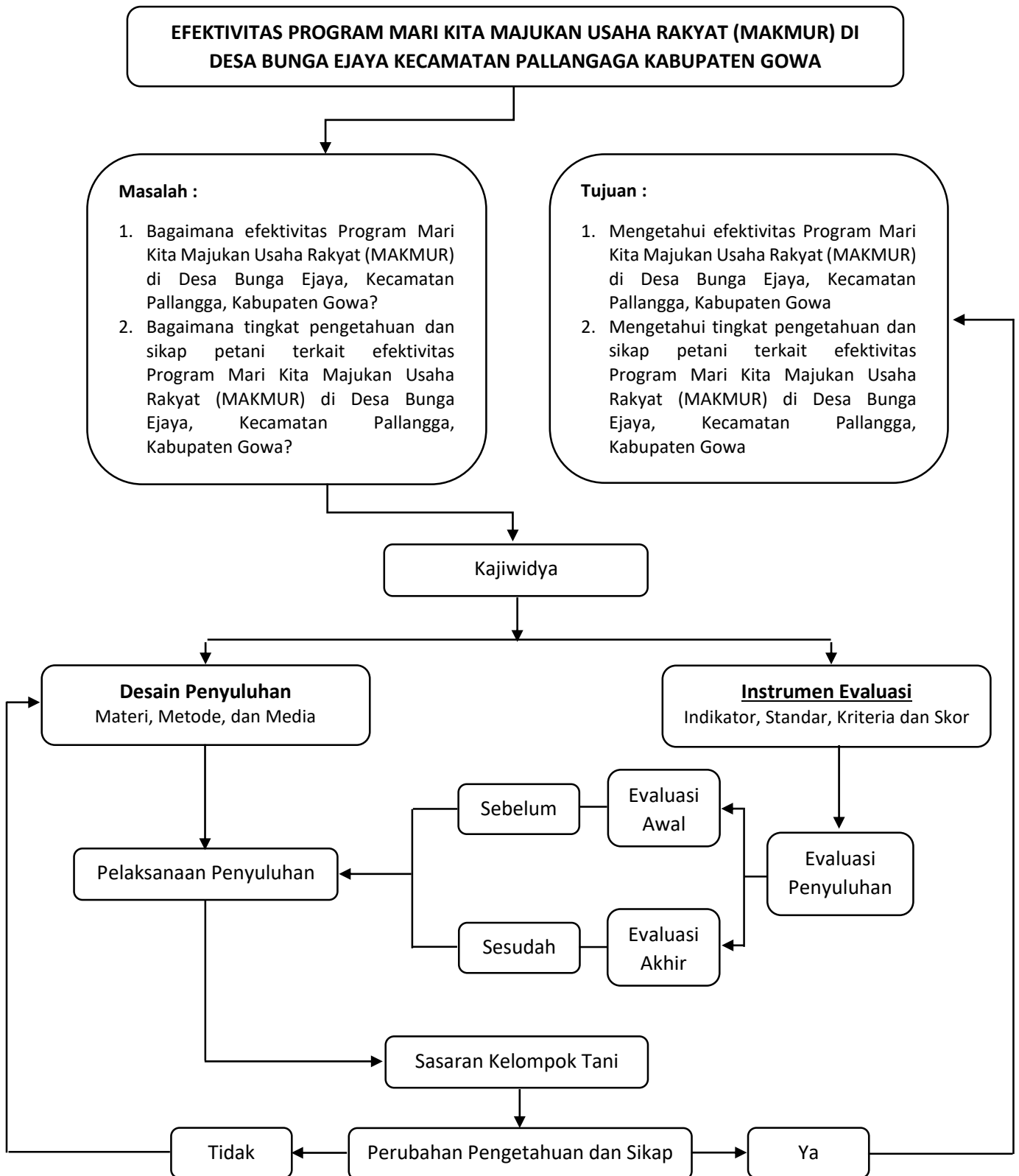
Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif. Media penyuluhan adalah alat penyampai atau penghantar suatu materi pesan sehingga dapat sampai kepada penerima (sasaran penyuluh).

Media penyuluhan pertanian berdasarkan karakternya dibagi atas beberapa jenis, diantaranya media penyuluhan tercetak, media penyuluhan audio, media penyuluhan audio visual dan media penyuluhan objek fisik (benda sesungguhnya).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran umum dalam memahami aspek-aspek yang perlu diangkat dalam kegiatan ini. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

PT. Pupuk Indonesia berinovasi mengeluarkan program kerjasama untuk meningkatkan produktivitas tanaman yang bernama Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) yang ditujukan bagi petani dengan menjalin kerjasama dengan banyak stakeholder untuk mencapai optimalisasi pertanian baik kualitas dan kuantitas komoditi yang dibudidayakan. Realisasi Program Makmur sudah tersebar di seluruh Indonesia salah satunya di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, realisasi Program Makmur di lapangan masih belum diketahui seberapa besar efektivitasnya bagi petani. Oleh karena itu kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas Program Makmur dan perubahan pengetahuan dan sikap petani dan kelompok tani terhadap efektivitas program ini di lapangan. Dari hasil kajian terbaik akan dijadikan bahan penyuluhan kepada petani dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi awal sebelum melakukan penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan perlu di siapkan rancangan penyuluhan (seperti materi, metode dan media), dan dalam melakukan evaluasi penyuluhan terlebih dahulu menetapkan instrument evaluasi (indikator, standar, kriteria dan skor).

D. Hipotesis

1. Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) diduga berdampak efektif bagi sasaran
2. Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) diduga berpengaruh pada perubahan pengetahuan dan sikap petani

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kajiwidya ini dilaksanakan di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2022 kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Gammang pada bulan Juni tahun 2022.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kajiwidya ini yaitu buku, pulpen serta kamera sebagai peralatan dokumentasi. Sedangkan dalam kegiatan penyuluhan akan menggunakan laptop, LCD, proyektor dan media penyuluhan berupa folder. Bahan yang digunakan dalam kajian dan pelaksanaan penyuluhan yaitu kuesioner, Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan synopsis.

C. Pelaksanaan Kajian

Tahapan pelaksanaan kajian dimulai dengan pengajuan surat ke Dinas Pertanian, BPP terkait sebagai pemberitahuan pelaksanaan kajian. Kemudian kegiatan pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data sekunder kemudian mengumpulkan data primer (hasil wawancara dan observasi) dari sasaran. Selain itu pengumpulan data juga akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

1. Metode Pelaksanaan Kajian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data, baik berupa data primer maupun sekunder, dimana :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota kelompok tani di daerah kajian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor BPP, kantor desa serta referensi yang mendukung tugas akhir.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dalam kajian ini yaitu :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek kajian.
- b. Kuesioner yaitu alat ukur dalam bentuk daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh data dari responden dalam suatu kajian. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner kajian dan kuesioner penyuluhan.

- c. Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk melakukan tanya jawab dengan petani untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.
- d. Dokumentasi kegiatan, yaitu pengumpulan data yang relevan dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh responden maupun instansi terkait

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam kajian ini adalah para petani yang telah mendaftarkan CPCL dan melaksanakan Program Makmur di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling Technique* (teknik sampling non probabilitas) dengan menerapkan *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel di dasarkan pada seleksi khusus atau kriteria tertentu yang ditentukan peneliti tentang siapa yang akan dijadikan sebagai responden. Teknik penentuan sampel yaitu dengan cara sensus. Jumlah sampel yang digunakan dalam kajian adalah 50 responden.

4. Analisis Data

Untuk mengetahui efektivitas Program Makmur yang ada dimasyarakat yaitu dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Dimana tingkat efektivitas program digambarkan dengan menggunakan tiga kategori, mulai dari kategori tidak efektif, kurang efektif dan efektif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui efektivitas Program Makmur yaitu pengetahuan petani tentang Program Makmur, kemudahan akses stakeholder, teknik pendampingan serta produktivitas. Untuk mengetahui besar korelasi antara karakteristik petani terhadap efektivitas Program Makmur yaitu dengan menggunakan Rating Scale serta Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan program aplikasi SPSS.

5. Parameter Pengamatan

Parameter yang diamati pada kajian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan, sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Variabel X (Independen)

X1 Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur

X2 Kemudahan Akses Stakeholder

X3 Teknik Pendampingan

X4 Produktivitas Tanaman

Y Efektivitas Program Makmur Agrosolution

6. Instrumen Penelitian

Adapun variabel dan indikator yang digunakan dalam kajiwidya ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian

Aspek	Variabel	Indikator
Efektivitas	Pengetahuan	- Program Makmur
	Petani Tentang	- Progres program
	Program Makmur	- Sistem kerja
Kemudahan Akses Stakeholder	Stakeholder	- Stakeholder yang Bekerjasama
		- Tingkat Kesulitan Jalinan Kerjasama
		- Kinerja Stakeholder
Teknik Pendampingan	Teknik Pendampingan	- Skala Kunjungan Pendamping
		- Pengujian Kadar Hara dengan MUT
		- Solusi Pemecahan Masalah
Produktivitas	Produktivitas	- Kenaikan Produktivitas
		- Keuntungan
		- Biaya

Untuk mengukur tingkat efektivitas Program Makmur di antara petani Desa Bunga Ejaya digunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sabagai teknik penggolongan kategori skala pengukuran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 3 = 9 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 3 = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Maks.} - \text{Jumlah Nilai Min.}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{9 - 3}{3} = 2 \end{aligned}$$

Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka dapat dibuat kategori pengukuran untuk variabel pengamatan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tidak Efektif} = 3 - 5$$

$$\text{Kurang Efektif} = 5,1 - 7$$

$$\text{Efektif} = 7,1 - 9$$

D. Desain Penyuluhan

Desain penyuluhan merupakan suatu alat bantu bagi seorang penyuluh sebelum melakukan penyuluhan dengan melihat dan merancang kegiatan penyuluhan mulai dari aspek analisis kebutuhan, masalah, tujuan yang ingin dicapai, metode serta teknik penyuluhan yang akan digunakan agar proses penyebaran informasi tentang kajian diharapkan dapat diadopsi oleh sasaran. Desain penyuluhan dibuat disesuaikan dengan keadaan sasaran baik dari segi materi yang akan di sampaikan, media yang akan digunakan maupun metode dan teknik penyampaian agar suatu teknologi maupun inovasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh sasaran.

1. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan persiapan materi yang dilengkapi dengan lembar persiapan penyuluh (LPM) dan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penyuluhan tentang materi yang disampaikan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan berupa media penyuluhan yaitu media cetak (folder dan *power point*). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu :

- a. Ceramah, dilakukan untuk membuka wawasan kelompok tani sebagai responden tentang kajian yang disampaikan sebagai materi penyuluhan.
- b. Diskusi, yaitu sebagai interaksi antara dua orang atau lebih tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh sasaran untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu masalah dan solusi penyelesaiannya.

2. Evaluasi Desain Penyuluhan

Sebelum melakukan evaluasi penyuluhan terlebih dahulu harus menyiapkan indikator penilaian (pengetahuan dan sikap) kemudian menetapkan standar, dan karakter dari setiap indikator tersebut dan diperoleh nilai berdasarkan skor yang ditetapkan.

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran penyuluhan dari tujuan yang ingin dicapai

yaitu pengetahuan dan sikap. Indikator pengetahuan, menggunakan empat standar yaitu tidak mengetahui, kurang mengetahui, mengetahui dan sangat mengetahui. Sedangkan untuk indikator sikap yaitu perubahan kemauan yang berkaitan dengan materi penyuluhan yang diberikan. Apabila responden menjawab dengan kriteria sangat mengetahui maka responden menjawab pertanyaan dengan benar dan sangat sempurna. Apabila responden menjawab dengan kriteria mengetahui, maka responden menjawab pertanyaan dengan benar. Apabila responden menjawab dengan kriteria kurang mengetahui, maka responden menjawab pertanyaan dengan kurang benar. Apabila responden menjawab dengan tidak mengetahui, maka responden menjawab pertanyaan yang diberikan belum sesuai sama sekali.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran penyuluhan tentang hasil kajian dan menjadi satu solusi alternatif dalam pemecahan masalah pada kegiatan usahatani sasaran penyuluhan, sehingga perlu dievaluasi kegiatan penyuluhan.

Evaluasi awal (pre test) dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden pada saat awal kegiatan penyuluhan. Evaluasi akhir (post test) dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden setelah kegiatan penyuluhan

berakhir. Evaluasi ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner kepada petani.

Rancangan evaluasi untuk perubahan pengetahuan di sesuaikan dengan indikator perubahan pengetahuan tentang hasil terbaik dari kajian yang telah dihasilkan dengan menggunakan standar tingkat pemahaman sasaran penyuluhan dan terhadap penguasaan pengetahuan teknologi yang disampaikan. Berdasarkan kriteria dapat dijabarkan seperti berikut yaitu, memahami yaitu apabila sasaran penyuluhan menjawab pertanyaan secara sempurna dari pertanyaan yang diberikan; kurang memahami apabila sasaran penyuluhan menjawab pertanyaan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan; tidak memahami teknologi apabila sasaran penyuluhan memberikan jawaban tidak sesuai dari pertanyaan yang diberikan.

Perubahan sikap di gunakan indicator perubahan kemampuan dalam hal setuju atau kurang setuju tentang hasil terbaik dari kajiwidya yang telah dihasilkan dengan menggunakan standar tingkat persetujuan sasaran penyuluhan terhadap teknologi yang disampaikan. Kriteria sangat setuju yaitu apabila sasaran penyuluhan memberikan pernyataan sangat setuju dan menerima dengan baik terhadap pertanyaan yang diberikan, kriteria setuju yaitu apabila sasaran penyuluhan memberikan pernyataan setuju terhadap pertanyaan yang diberikan, kurang setuju yaitu apabila ssasaran penyuluhan

memberikan jawaban pernyataan ragu-ragu terhadap pertanyaan yang diberikan, tidak setuju yaitu apabila sasaran penyuluhan memberikan jawaban pernyataan tidak setuju terhadap pertanyaan yang diberikan.

Hasil jawaban sasaran penyuluhan pada setiap pertanyaan diberikan dari masing-masing tingkat pengetahuan dan sikap diberikan skor atau nilai yaitu sangat memahami/sangat menyetujui diberikan nilai 4; memahami/menyetujui diberikan nilai 3; kurang memahami/kurang meyetujui diberikan nilai 2; serta tidak memahami/tidak menyetujui diberikan nilai 1. Jumlah nilai yang diperoleh dari semua pertanyaan di sesuaikan hasil interpretasi untuk menentukan tingkat perubahan yang dicapai dari hasil penyuluhan pada sasaran penyuluhan serta untuk mengetahui secara umum peningkatan pengetahuan dan sikap yang ditabulasi dan disesuaikan dengan rumus serta digambarkan dalam bentuk garis continuum.

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tahap adopsi inovasi responden dengan menggunakan *Rating Scale* atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis *Continuum*.

Kualitas pengetahuan dan sikap yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk garis continuum (Padmowiharjo, 2002). Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sasaran dapat diukur dengan menggunakan skala nilai (rating scale) terhadap jawaban responden

yang akan diolah dan ditabulasi, data hasil evaluasi tersebut dengan menggunakan :

$$\text{Pengetahuan dan Sikap} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dapat dijabarkan dengan digunakan rumus sebagai berikut :

$$EP = \frac{Ps - Pr}{N4Q - Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

Ps	= Post test (tes akhir)
Pr	= Pre test (tes awal)
N	= Jumlah responden
4	= Nilai jawaban tertinggi
Q	= Jumlah pertanyaan
100%	= Pengetahuan yang ingin dicapai

Dimana :

Ps - Pr	= Peningkatan pengetahuan
N4Q - Pr	= Nilai kesenjangan

Maka nilai persentase efektifitas tingkat penyuluhan adalah ;

≤ 25%	: Kurang Efektif
26 - 50%	: Cukup Efektif
51 - 75 %	: Efektif
76 - 100%	: Sangat Efektif

E. Definisi Oprasional

1. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya
2. Program Makmur adalah program berupa pendampingan intensif kepada petani & budidaya pertanian berkelanjutan serta melibatkan rantai pasok dan didukung teknologi, dengan berbasis Triple Bottom-Line 3P (People, Planet, Profit) untuk memakmurkan petani Indonesia.
3. Agroinput adalah kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian berupa bibit, pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.
4. Offtaker adalah koordinator klaster pangan dengan menjadi penjamin pembelian atau penyalur hasil *pertanian* dari petani local.
5. Mobil Uji Tanah (MUT) adalah suatu alat transportasi pendamping lapangan (AAE) dan tenaga agronomis yang berfungsi untuk menguji kandungan kdar hara yang ada di lahan pertanaman petani
6. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), adalah aplikasi untuk melakukan analisis statistik.
7. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden.
8. Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

9. Uji Reliabilitas adalah teknik pengujian untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari kuesioner jika digunakan berulang-ulang.
10. Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen.
11. Dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain dimana nilainya dapat berubah.
12. Rating scale adalah skala nilai atau pengelompokan berdasarkan nilai.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Letak Geografis

WKBPP Desa Bunga Ejaya merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Secara geografis Desa Bunga Ejaya terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-10 m dpl dengan luas wilayah 3,24 km², serta mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pallangga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panakukang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Toddotoa dan Desa Julubori
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panakukang

Secara administasi Desa Bunga Ejaya terdiri dari 4 dusun yaitu Taipakkodong I, Taipakkodong II, Bunga Ejaya dan Raja Raja. Desa Bunga Ejaya berjarak 5 km dari ibukota Kecamatan Pallangga 8 km dari ibukota Kabupaten Gowa dan 18 km dari Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Karakteristik Tanah dan Iklim

Tabel 2. Karakteristik Tanah Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Karakteristik Tanah	Keterangan
1.	Jenis Tanah	Inseptisol
2.	Tekstur Tanah	Debu Berpasir
3.	Struktur Tanah	Lempung berpasir – liat
4.	pH	5,6 – 7,0
5.	Drainase	Sedang
6.	Kedalaman Olah (cm)	15 – 30

Sumber Data : Kantor UPT BPPP Limbung tahun 2020

Karakteristik tanah Desa Bunga Ejaya tergolong jenis tanah inseptisol dengan tekstur tanah debu berpasir, struktur lempung berpasir sampai liat, drainase sedang, pH berkisar antara 5,6 – 7,0 dengan kedalaman lapisan olah antara 15 – 30 cm.

Tabel 3. Karakteristik Iklim Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Karakteristik Iklim	Keterangan
1.	Rata-rata Curah Hujan (mm/tahun)	3.192
2.	Klasifikasi Iklim (bulan)	
	- Bulan Basah	4
	- Bulan Lembab	4
	- Bulan Kering	4
3.	Tipe Iklim	B2
4.	Suhu udara	
	- Siang hari	25–27°C
	- Malam hari	23–26°C

Sumber Data : Kantor UPT BPPP Limbung tahun 2020

Iklim di wilayah kerja Desa Bunga Ejaya menurut versi Oldemand adalah iklim tipe B2 dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya sebanyak 3.192 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata setiap tahunnya sebanyak 152 hari hujan.

Jumlah bulan basah 4 bulan, bulan kering 4 bulan dan bulan lembab 4 bulan. Suhu udara pada siang hari bervariasi antara 25°C-27°C dan pada malam hari 23°C-26°C.

3. Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 4. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Luas (Ha)	Presentase(%)
1.	Lahan Sawah		
	a. Sawah Teririgasi	182,42	56,30
	b. Sawah Tadah Hujan	15,00	4,63
2.	Lahan Kering	49,50	15,28
3.	Pemukiman	72,27	22,31
4.	Lain-lain	11,44	3,53
Jumlah		324	100

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020

Menurut penggunaannya, luas lahan Desa Bunga Ejaya terdiri dari lahan sawah, lahan kering, pemukiman, dan beberapa kawasan lainnya. luas lahan terbesar di daerah setempat dialokasikan di lahan sawah teririgasi seluas 182,42 ha.

Tabel 5. Luas Lahan Sawah Berdasarkan Kelompok Taninya di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Kelompok Tani	Sawah (Ha)		Jumlah (Ha)
		Irigasi	Tadah Hujan	
1.	Gammang	25,60	-	25,60
2.	Bontokamase	21,00	-	21,00
3.	Kampung Daeng	24,50	-	24,50
4.	Tunas Harapan	16,45	5,00	21,45
5.	Tunas Baru	13,00	5,00	18,00
6.	Romanglompoa	23,50	-	23,50
7.	Paccoppongang	22,50	-	22,50
8.	Taipakkodong	23,50	-	23,50
9.	Tangkejonga	12,37	5,00	17,37
Jumlah		182,42	15,00	197,42

Sumber data : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Desa Bunga Ejaya Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa secara administrasi Desa Bunga Ejaya memiliki 9 kelompok tani dengan luasan lahan sawah yang berbeda-beda. Luas lahan terbesar berdasarkan kelompok taninya ada di Kelompok Tani Gammang dengan luas lahan 25,60 ha.

Tabel 6. Luas Tanam Berdasarkan Komoditas Utama Subsektor Pertanian di Desa Bunga Ejaya

No.	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1.	Padi	417,42	417,42	2.629,75	6,3
2.	Jagung	32,41	32,41	178,25	5,5
3.	Kacang Hijau	142,42	142,42	170,91	1,2
4.	Kacang	2,38	2,38	16,66	7,00
5.	Panjang	2,10	2,10	12,6	6,00
6.	Kangkung	25,00	25,00	500	20,00
7.	Rambutan	10,00	10,00	100	10,00
8.	Pisang	12,00	12,00	96	8,00
Jumlah		643,73	643,73	3.704,17	64

Sumber data : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Desa Bunga Ejaya Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 6, luas tanam subsektor pertanian terbesar yang ada di Desa Bunga Ejaya berada pada komoditi padi dengan luasan 417,42 ha dengan rata-rata produksi 6,3 ton/ha.

Tabel 7. Potensi Komoditi Subsektor Peternakan di Desa Bunga Ejaya

No.	Komoditas	Populasi (Ekor)
1.	Sapi	101
2.	Kerbau	10
3.	Kuda	4
4.	Kambing	61
5.	Ayam Buras	2.831
6.	Itik	159
Jumlah		3.166

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa pada subsektor peternakan Desa Bunga Ejaya sebagian besar masyarakatnya beternak ayam buras (ayam kampung) dengan populasi sebesar 2.831 ekor.

4. Potensi Sumber Daya Manusia

Penduduk Desa Bunga Ejaya, tercatat sebanyak 3.168 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 796. Data di atas memperlihatkan pula bahwa potensi tenaga kerja cukup besar dimana penduduk usia produktif (22 – 59 tahun) sebanyak 1.504 jiwa dengan 744 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 760 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Bunga Ejaya

No.	Golongan Umur (Tahun)	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 - 6	217	229	446
2.	7 - 15	231	286	517
3.	16 – 21	157	158	315
4.	22 – 59	744	760	1.504
5.	60 >	188	198	386
Jumlah		1.537	1.631	3.168

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bunga Ejaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tamat SD	1.095
2.	Tamat SLTP	549
3.	Tamat SLTA	476
4.	Tamat Diploma	22
5.	Tamat Strata	41
Jumlah		2.183

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bunga Ejaya yang menyelesaikan taraf Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah yang terbesar dengan jumlah 785 jiwa, sedangkan jumlah terkecil adalah yang menyelesaikan taraf Pendidikan Strata (Sarjana) berjumlah 41 jiwa. Sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas masyarakat setempat masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Masyarakat Desa Bunga Ejaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bekerja dan mencari nafkah diberbagai bidang yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Bunga Ejaya

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	315
2.	Buruh	298
3.	Sopir/Ojek	39
4.	Pedagang	10
5.	PNS/Honorer	21
6.	TNI/POLRI	10
7.	Pensiunan	20
8.	Wiraswasta	112
Jumlah		825

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Bunga Ejaya dengan mata pencaharian terbanyak adalah petani dengan 315 jiwa. Sehingga dapat diartikan pula bahwa mata pencaharian petani adalah jenis pekerjaan mayoritas masyarakat setempat.

5. Potensi Pendukung Pertanian

Desa Bunga Ejaya memiliki banyak potensi sumber daya pertanian yang memadai memilikat dari geografis wilayah dengan areal tanam yang luas. Salah satu tanda pendukung lainnya yaitu dengan adanya kelembagaan kelompok tani yang terbentuk didalamnya, sebagai berikut :

Tabel 11. Data Kelompok Tani di Desa Bunga Ejaya

No.	Nama Kelompok Tani	Kelas Poktan	Jumlah Anggota (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)		Jumlah (Ha)
				Sawah	Lahan Kering	
1.	Gammang	Madya	29	25,60	5,50	31,1
2.	Bontokamase	Pemula	30	21,00	4,95	25,95
3.	Kampung Daeng	Pemula	24	24,50	5,13	29,63
4.	Tunas Harapan	Lanjut	25	21,45	7,24	28,69
5.	Tunas Baru	Pemula	26	18,00	4,47	22,47
6.	Romanglompoa	Pemula	62	23,50	4,13	27,93
7.	Paccoppongang	Pemula	57	22,50	3,66	26,36
8.	Taipakkodong	Lanjut	57	23,50	6,12	29.62
9.	Tangkejonga	Pemula	36	17,37	4,29	21,66
Jumlah			346	197,42	49,50	243.41

Sumber data : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Desa Bunga Ejaya Tahun 2020.

Dari data diatas menunjukkan kelas kelompok tani yang ada di Desa Bunga Ejaya yaitu 6 poktan kelas pemula, 2 poktan kelas lanjut dan 1 poktan kelas madya. Sehingga dapat digolongkan bahwa sebagian besar poktan berada pada kelas poktan pemula.

Tabel 12. Sarana Prasarana Pertanian Desa Bunga Ejaya

No.	Jenis Alat	Jumlah (unit)
1.	Hand Traktor	38
2.	Traktor Roda 4	1
3.	Cangkul	350
4.	Sabit	300
5.	Hand Sprayer	300
6.	Pompa Air	34
7.	Power Thresher	3
8.	Rice Milling Unit (RMU)	4
9.	Transplanter Rice	6

Sumber data : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Desa Bunga Ejaya Tahun 2020.

Tabel diatas menunjukan bahwa sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan budidaya tanaman di Desa Bunga Ejaya telah tersedia dengan baik.

Tabel 13. Kelembagaan di Desa Bunga Ejaya

No.	Jenis Kelembagaan	Jumlah (Buah)
1.	Kelompok Tani	9
2.	Masjid	4
3.	Posyandu	4
4.	Pustu	1
5.	TKA/TPA	10
6.	SPAS/Paud	1
7.	TK	2
8.	SD	1
9.	Gudang Tani	1

Sumber data : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Desa Bunga Ejaya Tahun 2020.

B. Karakteristik Responden

Dalam kajian ini, responden berjumlah 50 responden dengan kriteria adalah petani Program Makmur di Desa Bunga Ejaya. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Kajiwidya Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Umur		
	< 30 tahun	6	12
	30 – 60 tahun	38	76
	> 60 tahun	6	12
	Total	50	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	22	44
	SMP	14	28
	SMA	11	22
	Sarjana	3	6
	Total	50	100
3.	Status dalam Kelompok		
	Pengurus	7	14
	Anggota	43	86
	Total	50	100
4.	Luas Lahan		
	Poktan Gammang	25,60	52,14
	Poktan Taipakkodong	23,50	47,86
	Total	49,10	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 30 – 60 tahun sebanyak 76% (38 orang). Hal tersebut berarti rata-rata responden berada pada usia produktif. Usia produktif petani berada pada rentang usia 15 – 64 tahun (BPS, tahun 2022). Usia produktif merupakan usia dimana seseorang dikatakan dapat melakukan pekerjaannya dan memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang ditekuninya karena cenderung memiliki pola pikir yang dinamis, memiliki kemampuan fisik prima serta rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal baru (Aditya Santoso et al., 2021). Menurut Gusti et al., (2022), petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang berusia tidak produktif.

Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak ada pada taraf pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan presentase 44% atau setara dengan 22 orang sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah responden dengan taraf pendidikan sarjana sebesar 6% atau 3 orang. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah (Susanti et al., 2016).

Responden didominasi oleh anggota kelompok tani dengan presentase 86% atau setara dengan 43 orang serta 14% atau 7 orang responden sebagai pengurus dalam kelompok tani. Menurut Prihanti (2016), kelompok tani memiliki peran sebagai unit belajar, kerjasama dan

produksi yang memberi pengaruh positif kepada petani. Di dalam kelompok tani terdapat struktur organisasi berupa pengurus serta anggota. Pengurus memiliki informasi yang lebih jelas dan detail dibandingkan dengan anggota.

C. Hasil Kajian

Untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Makmur di Desa Bunga Ejaya digunakan analisis data dengan membuat kategori (*Rating Scale*). Tingkat efektivitas tersebut menggunakan 3 kategori yaitu tidak efektif, kurang efektif dan efektif. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang dalam penelitian ini meliputi pengetahuan petani tentang Program Makmur, kemudahan akses stakeholder, teknik pendampingan serta produktivitas.

Hasil analisis tingkat efektivitas program dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur (X1)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	5	10
5,1 – 7	Kurang Efektif	22	44
7,1 – 9	Efektif	23	46
Jumlah		50	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Bunga Ejaya menilai tingkat efektivitas program dilihat dari variabel

pengetahuan petani tentang Program Makmur berada pada kategori efektif dengan presentase 46% atau sebanyak 23 orang. Hal ini dikarenakan selama berjalannya Program Makmur sebagian responden sudah mengetahui Program Makmur dan turut bergabung dengan Program Makmur selama 1 musim tanam (MT).

Kurangnya kegiatan sosialisasi dari pemerintah dan tim Makmur membuat petani kurang mendapatkan informasi tentang Program Makmur. Selain itu, penyebaran informasi dari petani ke petani saja membuat sebanyak 5 orang responden menilai tidak efektif Program Makmur dan 22 orang kurang mengetahui Program Makmur sehingga menilai kurang efektif.

Tabel 16. Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Kemudahan Akses Stakeholder (X2)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	8	16
5,1 – 7	Kurang Efektif	27	54
7,1 – 9	Efektif	15	30
Jumlah		50	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 16 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Bunga Ejaya menilai tingkat efektivitas program dilihat dari kemudahan akses stakeholder Program Makmur masih berada pada kategori kurang efektif dengan presentase 54% atau sebanyak 27 orang. Hal ini dikarenakan selama berjalannya Program Makmur, petani belum pernah melakukan Farmer Meeting (FM) bersama dengan stakeholder

yang ada. Dari 6 stakeholder yang tergabung dalam Program Makmur, hanya ada 2 stakeholder aktif yaitu pihak agroinput yang menyediakan pupuk bagi petani dan pemerintah daerah dalam hal ini Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengawalan kegiatan budidaya. Program Makmur yang berjalan tanpa kerjasama semua stakeholder dikatakan sebagai Program Makmur Mandiri, dimana petani sendiri yang menyediakan aspek budidaya tanaman yang masih kurang.

Tabel 17. Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Teknik Pendampingan (X3)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	4	8
5,1 – 7	Kurang Efektif	22	44
7,1 – 9	Efektif	24	48
Jumlah		50	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden di Desa Bunga Ejaya menilai tingkat efektivitas program dilihat dari teknik pendampingan Program Makmur berada pada kategori efektif dengan presentase 48% atau sebanyak 24 orang. Hal ini dikarenakan selama berjalannya Program Makmur tim Makmur yang terdiri dari AAE dan Agronomis sering melakukan kunjungan lapangan yang dilakukan sekali seminggu untuk mengawal petani dalam kegiatan usaha taninya. Petani yang didampingi dengan bebas dapat bertukar pikiran dengan tim Makmur jika ada permasalahan yang ditemukan di lahan untuk sama-sama mencari jalan keluar terbaik dalam penyelesaian masalah tersebut.

Menurut responden, setiap saran dan masukan yang diberikan tim Makmur sangat membantu petani, seperti cara pemupukan yang baik dan benar, cara pengendalian hama dan penyakit, dsb.

Dalam kegiatan pendampingan Program Makmur salah satu bagian terpenting adalah Mobil Uji Tanah (MUT). Mobil ini digunakan untuk mobilisasi dan membantu petani Program Makmur untuk mengetahui kadar hara yang ada dalam tanah sehingga pemupukan dapat berjalan efektif tanpa overdosis. Program Makmur di Desa Bunga Ejaya belum pernah dilakukan pengujian kadar hara oleh MUT sehingga responden menilai tingkat efektifitas program ada dalam kategori tidak efektif dengan jumlah 4 orang dan kategori kurang efektif dengan jumlah 22 orang.

Tabel 18. Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program dilihat dari Variabel Produktivitas (X4)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	6	12
5,1 – 7	Kurang Efektif	25	50
7,1 – 9	Efektif	19	38
Jumlah		50	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 18 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden di Desa Bunga Ejaya menilai tingkat efektivitas program dilihat dari produktivitas berada pada kategori kurang efektif dengan presentase 50% atau sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan pada awal pertumbuhan (vegetatif) sampai bunting, lahan padi yang mengikuti Program Makmur menunjukkan perbedaan yang signifikan mulai dari warna daun yang hijau

dan jumlah rumpun yang lebih banyak dibandingkan dengan lahan padi yang tidak mengikuti Program Makmur. Pada saat akhir memasuki masa panen ada serangan hama yang melonjak sehingga menyebabkan penurunan produktifitas.

Tabel 19. Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Program (Y)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	0	0
5,1 – 7	Kurang Efektif	14	28
7,1 – 9	Efektif	36	72
Jumlah		50	100

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa efektivitas Program Makmur ditinjau dari keempat parameter pengukuran, Program Makmur tergolong pada tingkat yang efektif dengan presentase 72%.

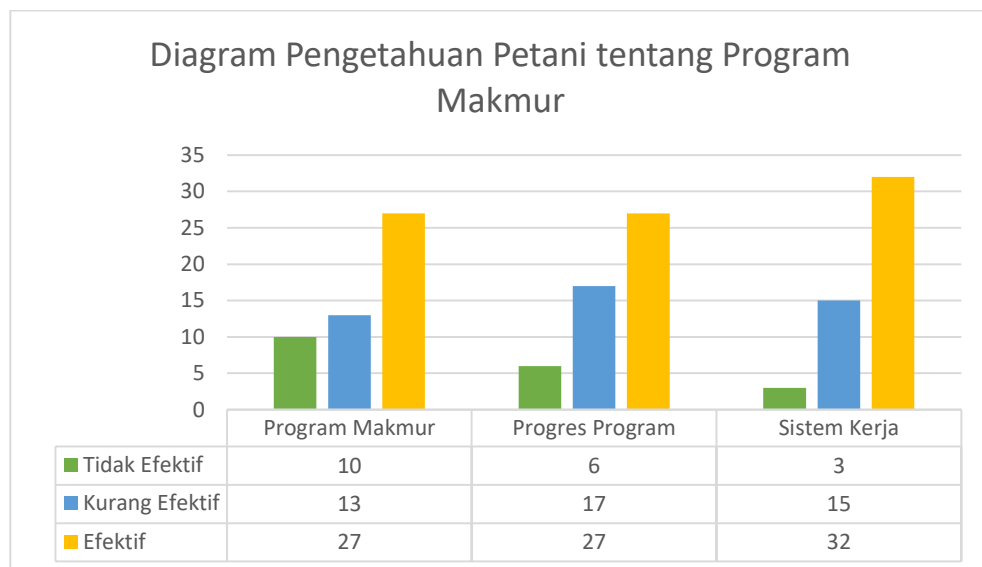
D. Pembahasan Hasil Kajian

Program Makmur merupakan salah satu program Kementerian BUMN sebagai bentuk dukungan di bidang pertanian khususnya membantu petani dalam kegiatan budidaya pertanian di lapangan serta menjembatani petani dalam memenuhi kebutuhan agronominya dalam hal permodalan, agroinput, penjualan, asuransi dan pemerintah daerah serta adanya kegiatan pendampingan petani untuk mengawal petani dalam hal budidaya tanaman. Berdasarkan kegiatan pengamatan dan penilaian terhadap responden penelitian di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa tingkat efektivitas Program Makmur berada

pada kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari penilaian petani terhadap efektivitas Program Makmur di bawah ini.

1. Efektivitas Program Makmur dilihat dari Variabel Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur

Hasil analisis tingkat efektivitas dilihat dari variabel pengetahuan petani tentang Program Makmur tergolong pada kategori efektif dengan presentase 46%. Nilai tersebut merupakan penjabaran dari indikator Program Makmur, progres program dan sistem kerja, seperti dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Pengetahuan Petani Tentang Program Makmur

Dari gambar diatas dapat dilihat pada indicator Program Makmur sebanyak 27 orang sudah mengetahui sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini disebabkan informasi tentang Program Makmur disosialisasikan oleh pendamping lapangan kepada ketua kelompok tani kemudian disebar kepada anggotanya. Teknik

penyebaran informasi seperti ini disebut dengan pola penyebaran dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahyuti, (2014) yang dikutip oleh Rusdy & Sunartomo, (2020) yaitu semua petani bisa menjadi komunikator karena di dalam kelompok tani dibutuhkan petani untuk menyampaikan pesan yang telah diterimanya. Tetapi informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok biasanya tidak seluruhnya atau dengan kata lain hanya hal-hal penting saja yang disampaikan kepada anggotanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Falo, (2016) bahwa perlu adanya pendamping atau pembimbing untuk menyampaikan informasi baru dalam hal ini pembawa program sehingga hal-hal yang belum sempat disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada anggotanya secara maksimal dapat disampaikan oleh pendamping secara maksimal sehingga pelaksanaan program juga dapat dimaksimalkan. Sehingga ada 10 responden dan 13 responden menilai bahwa mereka belum mengetahui dan kurang mengetahui tentang Program Makmur.

Dilihat dari indikator progres program, sebanyak 27 orang mengatakan bahwa Program Makmur sudah optimal sehingga masuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena petani merasa bahwa melalui Program Makmur petani menjadi lebih dimudahkan dalam menyediakan input pertanian serta dilengkapi lewat kegiatan pendampingan di lapangan yang berpengaruh pada teknis budidaya yang baik dan benar sehingga ada perbedaan antara petani yang

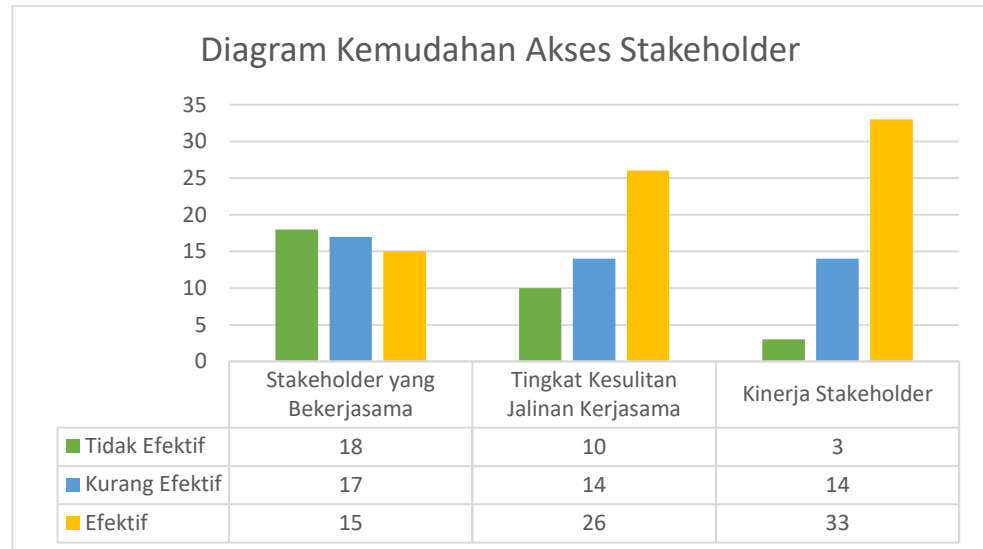
mengikuti Program Makmur dengan yang tidak mengikuti Program Makmur. Hal ini sesuai dengan gagasan Igrisa, (2011) bahwa adanya teknologi, sarana prasarana dan pendampingan secara intensif mampu mengembangkan usaha tani serta perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

Dilihat dari indikator sistem kerja, sebanyak 32 orang menilai Program Makmur sudah baik sehingga masuk pada kategori efektif. Hal ini dikarenakan petani merasa terbantu dengan kegiatan pendampingan yang ada di lapangan karena setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan berdiskusi dan bertukar pikiran dengan tenaga agronomis di lapangan bersama dengan penyuluh. Hal ini sejalan dengan pandangan Saleh & Suharjo, (2012) bahwa sebagai pendamping harus mendampingi petani dalam melakukan kegiatan usahatani, memberikan petunjuk teknis bagi setiap kegiatan yang dilakukan petani, mendampingi petani dalam penerapan inovasi pertanian, dan mendampingi petani dalam melakukan perencanaan.

2. Efektivitas Program Makmur dilihat dari Variabel Kemudahan Akses Stakeholder

Hasil analisis tingkat efektivitas dilihat dari variabel kemudahan akses stakeholder tergolong pada kategori kurang efektif dengan presentase 54%. Nilai tersebut merupakan penjabaran dari indikator

stakeholder yang bekerjasama, tingkat kesulitan jalinan kerjasama serta kinerja stakeholder, seperti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Kemudahan Akses Stakeholder

Dari gambar diatas dapat dilihat pada indikator stakeholder yang bekerjasama, sebanyak 18 orang menilai bahwa < 2 pihak yang bekerjasama dengan Program Makmur sehingga dapat dikategorikan pada tingkat tidak efektif. Hal ini disebabkan karena ada kesulitan pengurusan administrasi dan kelengkapan data petani. Setiap stakeholder dalam Program Makmur memiliki syarat dan ketentuannya masing-masing sehingga untuk turut membantu dan bekerjasama dengan Program Makmur ada data administrasi yang harus dilengkapi oleh petani. Stakeholder yang bekerjasama dengan petani Program Makmur di Desa Bunga Ejaya yaitu pihak agroinput yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur yang menyediakan sarana produksi pertanian (saprodi) dalam bentuk pupuk seperti Urea, NPK Pelangi,

Biodex serta Ecofert dan pemerintah daerah yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berperan bersama dengan tenaga agronomis untuk mendampingi petani dalam kegiatan budidaya di lapangan. Kurangnya stakeholder yang bekerjasama membuat beberapa aspek dalam Program Makmur berjalan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Redyanto et al., (2018) bahwa keberhasilan pengembangan program terletak pada kolaborasi sumber daya pelaksana yang baik serta ketepatan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta komunikasi dan koordinasi yang baik antar pelaksana meskipun tugas dan fungsinya berbeda-beda.

Dilihat pada indikator tingkat kesulitan jalinan kerjasama, sebanyak 26 orang menilai tidak sulit sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini dikarenakan untuk 2 stakeholder yang bekerjasama dengan Program Makmur di Desa Bunga Ejaya yaitu pihak agorinput dan pemerintah daerah tidak membutuhkan data administrasi yang terlalu banyak untuk dilengkapi sebaliknya data yang diperlukan pihak stakeholder tersebut biasanya telah ada di kelompok tani menjadi arsip kelompok atau penyuluh setempat sehingga jalinan kerjasama jauh lebih mudah di bandingkan stakeholder yang lainnya. Sebanyak 10 responden menilai tidak efektif dan 14 responden menilai kurang efektif dikarenakan sulitnya menjalin kerjasama dengan stakeholder lainnya seperti pihak permodalan dalam pengurusan dana KUR dan pihak offtaker untuk keperluan

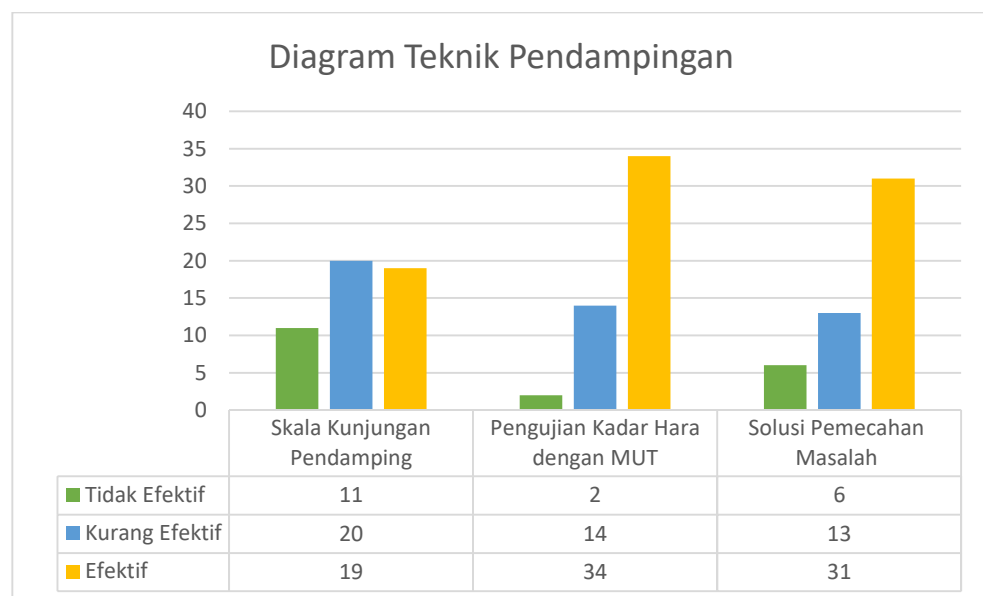
penjualan hasil gabah petani. Alasannya adalah syarat dan ketentuan setiap stakeholder yang belum bisa dipenuhi oleh petani sesuai dengan prosedur perusahaan terkait.

Dilihat pada indikator kinerja stakeholder sebanyak 33 orang menilai bahwa stakeholder yang berkjasama sejauh ini sudah optimal dalam bekerja sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini dikarenakan pihak agroinput telah menyalurkan pupuk sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan berdasarkan data CPCL yang diajukan petani pada awal pendaftaran. Jenis pupuk yang disalurkan adalah pupuk kimia dalam bentuk Urea Prill dan NPK Pelangi serta pupuk hayati dalam bentuk Biodex dan Ecofert. Pihak pemerintah daerah dalam hal ini penyuluh juga telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu bersama-sama dengan pihak agronomis untuk mendampingi petani dalam kegiatan budidaya di lapangan serta bersama berusaha memecahkan masalah petani yang ada di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khaerul Azhar, (2015) dimana salah satu tugas penyuluh adalah sebagai pelatih teknis bagi petani di lapangan karena penerapan praktek lapang khususnya pengelolaan usaha tani mampu mengembangkan kelompok tani.

3. Efektivitas Program Makmur dilihat dari Variabel Teknis Pendampingan

Hasil analisis tingkat efektivitas dilihat dari variabel Teknik pendampingan tergolong pada kategori efektif dengan presentase

48%. Nilai tersebut merupakan penjabaran dari indikator skala kunjungan pendamping, pengujian kadar hara dengan MUT serta solusi pemecahan masalah, seperti dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Teknik Pendampingan

Dari gambar diatas dapat dilihat pada indikator skala kunjungan pendamping, sebanyak 20 orang menilai pendamping lapangan (AAE) melakukan pendampingan 3x sebulan sehingga dapat dikategorikan pada tingkat kurang efektif. Hal ini dikarenakan ada 1 minggu pendamping lapangan (AAE) tidak berkunjung ke lahan pertanian maka akan ada ketinggalan informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan tanaman di lapangan. Namun jika frekuensi kunjungan sekali seminggu maka pendamping tidak akan ketinggalan progres dari usaha tani sehingga kegiatan pengawalan dan pendampingan di lahan menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan kajian Gassing &

Sulaiman, (1983) bahwa semakin tinggi frekuensi kunjungan lapangan maka semakin tinggi pula penerapan teknologi di lapangan.

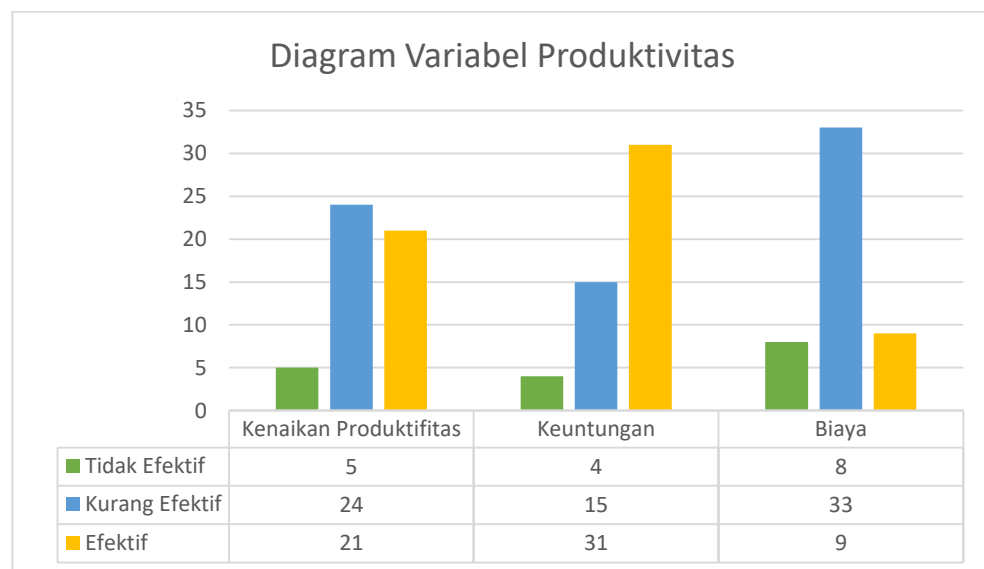
Dilihat pada indikator pengujian kadar hara dengan MUT, sebanyak 34 orang menilai mobil uji tanah sangat bermanfaat dalam kegiatan pendampingan di lapangan sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini dikarenakan mobil uji tanah berperan untuk mendeteksi kadar hara di lahan petani Program Makmur. Jenis hara yang diuji adalah Nitrogen, Phospor, Kalium, pH, dan kandungan C-Organik tanah. Sehingga kegiatan pemupukan tanaman menjadi tepat dosis dan tidak berlebihan karena tanah menerima pupuk tambahan yang diperlukannya dalam skala yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Agusta et al., (n.d.) bahwa pemberian pupuk dengan dosis seimbang dapat meningkatkan produktivitas tanaman dengan baik.

Dilihat pada indikator solusi pemecahan masalah, sebanyak 31 orang menilai solusi yang diberikan pendamping lapangan (AAE) sudah mampu mengatasi permasalahan petani di lapangan sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini dikarenakan dalam memecahkan suatu masalah, pendamping lapangan dan tenaga agronomis saling berkoordinasi dengan penyuluh setempat guna berdiskusi dan berusaha mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada. Masalah utama yang biasanya dihadapi petani dalam kegiatan usaha taninya adalah serangan hama dan penyakit. Hal ini sejalan dengan Padmaswari et al., (2018) bahwa PPL senantiasa

terjun kelapangan mengatasi persoalan yang dihadapi petani serta mengevaluasi program penyuluhan untuk peningkatan kualitas program.

4. Efektivitas Program Makmur dilihat dari Variabel Produktivitas

Hasil analisis tingkat efektivitas dilihat dari variabel produktivitas tergolong pada kategori kurang efektif dengan presentase 50%. Nilai tersebut merupakan penjabaran dari indikator kenaikan produktivitas, keuntungan serta biaya, seperti dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Efektifitas Program Makmur dilihat dari Variabel Produktifitas

Dari gambar diatas dapat dilihat pada indikator kenaikan produktivitas, sebanyak 24 orang menilai ada sedikit peningkatan produktivitas di lahan Program Makmur sehingga dapat dikategorikan pada tingkat kurang efektif. Hal ini dikarenakan ada serangan hama dan penyakit yang tiba-tiba menyerang lahan pertanian pada waktu mendekati panen yang serangannya cukup cepat dan tidak bisa

dikendalikan oleh petani. Kenaikan dan penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rata-rata curah hujan, luas tanam, produksi, luas panen, dan rata-rata hari hujan yang menyebabkan peningkatan populasi hama dan penyakit di lapangan (*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, 2016*). Kondisi tanaman padi di lahan Program Makmur pada saat masa vegetatif terlihat sangat subur, hijau dan memiliki jumlah anakan yang banyak jika dibandingkan dengan tanaman padi bukan Program Makmur sehingga 21 orang menilai bahwa Program Makmur efektif menaikkan produktivitas petani.

Dilihat pada indikator keuntungan, sebanyak 31 orang menilai bahwa Program Makmur dapat menguntungkan petani sehingga dapat dikategorikan pada tingkat efektif. Hal ini karena ada peningkatan produktivitas tanaman yang dibudidayakan. Jika produktivitas meningkat sudah pasti keuntungan petani akan mengikuti. Hal ini sesuai dengan gagasan Adam Smith dan David Ricardo dalam Jhingan (2012) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Dilihat pada indikator biaya, sebanyak 33 orang menilai ada sedikit pembiayaan yang dikeluarkan untuk Program Makmur sehingga dapat dikategorikan pada tingkat kurang efektif. Hal ini

dikarenakan petani menjalankan Program Makmur secara mandiri yang artinya petani menjadi penyediaan modal untuk usaha taninya sendiri. Modal tersebut dikeluarkan untuk keperluan pembelian pupuk dan pestisida serta input pertanian yang lainnya, dimana biaya produksi merupakan korbanan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk setiap kali produksi. Setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan.

E. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

1. Identifikasi Keadaan dan Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan untuk memperoleh data keadaan wilayah dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Identifikasi potensi wilayah dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di kelompok tani.

2. Identifikasi Kelompok Tani Responden

Identifikasi potensi sasaran dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani yang mencakup jumlah petani berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, status dalam kelompok tani, dan yang telah bergabung dalam Program Makmur.

3. Penentuan Lokasi Penyuluhan

Lokasi kegiatan penyuluhan akan dilakukan di sekretariat kelompok tani Gammang wilayah sasaran yaitu Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

4. Penetapan Materi Penyuluhan Pertanian

Penetapan materi penyuluhan pertanian yang harus dipertimbangkan adalah dari segi aspek teknis, karakter petani, ekonomi serta lingkungan yang ada. Materi penyuluhan yang dibawakan dalam kegiatan penyuluhan adalah tentang Efektivitas Program Makmur.

5. Penentuan Metode Penyuluhan Pertanian

Pemilihan metode penyuluhan pertanian didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu sasaran (tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sosial budaya, jumlah sasaran), sumberdaya penyuluh (kemampuan penyuluh dan materi penyuluhan), keadaan wilayah sasaran (musim keadaan usahatani, keadaan lapangan, kebijakan pemerintah). Adapun metode penyuluhan pertanian yang akan digunakan dalam penyampaian materi mengenai Efektivitas Program Makmur yaitu ceramah dan diskusi dengan pendekatan kelompok dan pendekatan perorangan.

6. Penetapan Media Penyuluhan Pertanian

Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan berupa media cetak (folder), media elektronik (laptop dan proyektor) yang berisikan tentang informasi mengenai Efektivitas Program Makmur.

F. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan untuk mengetahui respons kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan metode pendekatan individu dan kelompok dengan teknik ceramah dan diskusi. Media penyuluhan yang digunakan adalah slide presentasi dan folder. Dalam kegiatan penyuluhan hal yang diukur adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap kelompok tani terhadap efektivitas Program Makmur sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan yang dibawakan adalah Efektivitas Program Makmur.

Dalam kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian yang dilakukan, kelompok tani Gammang adalah poktan terpilih dengan jumlah sasaran penyuluhan 25 orang di Desa Bunga Ejaya. Data penyuluhan yang didapatkan dihitung dengan menggunakan rating scale kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan garis continuum.

Secara umum skala penilaian diperoleh dari data kualitatif kemudian dibuat kuantitatif kemudian dibuat data kualitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Skala Nilai Tingkat Pemahaman Responden

No.	Tingkat Perubahan	Nilai Kriteria			
1.	Pengetahuan	4	3	2	1
2.	Sikap	4	3	2	1

Berdasarkan pada tabel diatas, uraian penilaian evaluasi terbagi atas pengetahuan dan sikap. Diaman ingkat peninlaian pemahaman atau nilai kriteria responden terdiri dari skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Jawaban kategori sangat mengetahui diberi skor 4, kategori mengetahui diberi skor 3, kategori kurang mengetahui diberi skor 2 dan kategori tidak mengetahui diberi skor 1.

1. Pengetahuan

a. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden tentang efektivitas Program Makmur sebelum penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi awal tingkat pengetahuan pada lampiran 15 dari 25 responden diperoleh sebanyak 6 orang menyatakan kurang mengetahui dan 19 responden menyatakan mengetahui tentang efektivitas Program Makmur. Menurut Padmowihardjo, (1999) bila digambarkan secara umum dengan garis continuum dari hasil tabulasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Skor yang diperoleh : 309

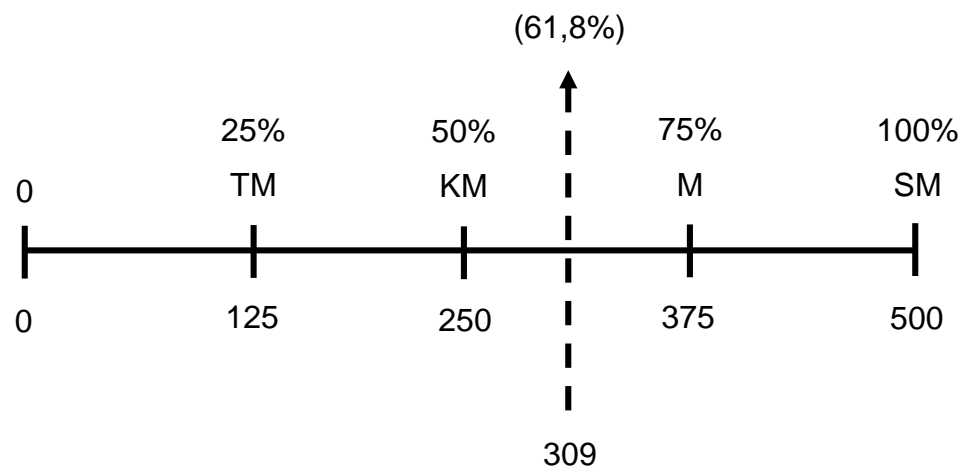
Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, pengetahuan responden tentang efektivitas Program Makmur sebelum dilakukan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pengetahuan} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{309}{500} \times 100\% = 61,8\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis continuum tingkat pengetahuan responden pada saat sebelum dilaksanakannya penyuluhan adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Responden pada Evaluasi Awal

Keterangan :

TM = Tidak Mengetahui

KM = Kurang Mengetahui

M = Mengetahui

SM = Sangat Mengetahui

Berdasarkan garis continuum diatas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, pengetahuan responden terhadap efektivitas Program Makmur memiliki skor 309 atau dengan presentase 61,8% yang berarti berada pada kategori **“Mengetahui”**. Artinya secara umum petani sudah mengetahui tentang Program Makmur karena informasi tersebar dengan cepat diantara anggota kelompok dan realisasi Program Makmur sudah dilaksanakan selama 1 musim tanam. Namun disamping itu meskipun informasi tersebar diantara anggota kelompok tentang Program Makmur masih ada beberapa petani yang tidak mengetahui detail dari teknis Program Makmur karena merasa kurangnya informasi yang di terimanya.

b. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden tentang efektivitas Program Makmur setelah penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi akhir tingkat pengetahuan dari 25 responden diperoleh sebanyak 4 orang menyatakan mengetahui dan 21 responden menyatakan sangat mengetahui tentang efektivitas Program Makmur. Bila digambarkan secara umum dengan garis continuum dari hasil tabulasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Skor yang diperoleh : 463

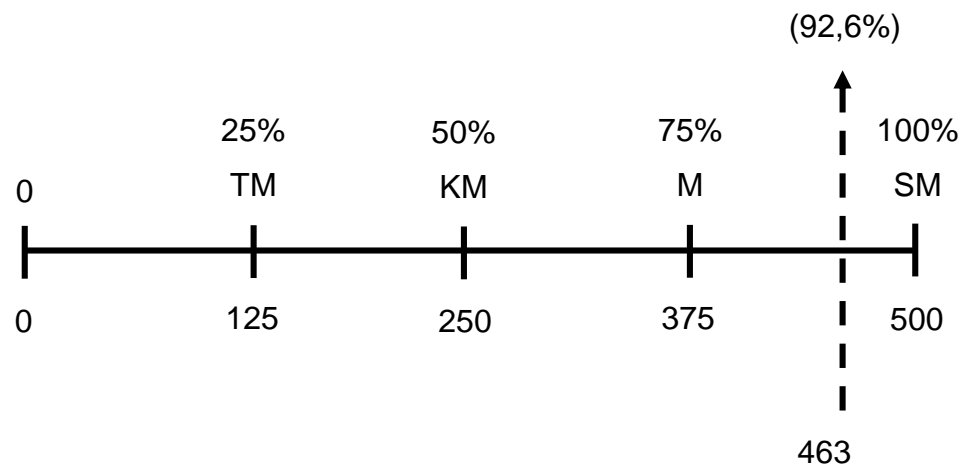
Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, pengetahuan responden tentang efektivitas Program Makmur setelah dilakukan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pengetahuan} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{463}{500} \times 100\% = 92,6\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis continuum tingkat pengetahuan responden pada saat setelah dilaksanakannya penyuluhan adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Responden pada Evaluasi Akhir

Keterangan :

TM = Tidak Mengetahui

KM = Kurang Mengetahui

M = Mengetahui

SM = Sangat Mengetahui

Berdasarkan garis continuum diatas menunjukkan bahwa setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, pengetahuan responden terhadap efektivitas Program Makmur memiliki skor 463 atau dengan presentase 92,6% yang berarti berada pada kategori "**Sangat Mengetahui**".

Penyuluhan tentang efektivitas Program Makmur dapat mengubah tingkat sikap petani responden dari sebelum kegiatan penyuluhan berada pada kategori mengetahui (M) dengan presentase 61,8% setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi kategori sangat mengetahui (SM) dengan presentase 92,6%. Sehingga didapatkan besar peningkatan pengetahuan petani responden yang terjadi adalah 30,8%. Artinya bahwa secara umum petani responden dapat menyerap seluruh informasi yang diberikan pada saat penyuluhan dengan optimal, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Teknik dan metode yang dipilih dalam penyuluhan pula menjadi pendukung petani dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik. Teknik ceramah dan diskusi serta metode pendekatan individu dan kelompok membuat petani responden tervisualisasi secara langsung tentang materi yang disuluhkan. Menurut Abdullah (2012) dalam jurnal

Supriyanto, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman maka akan menyebabkan petani lebih responsif terhadap suatu teknologi, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi kendala dalam proses adopsi teknologi pertanian.

2. Sikap

a. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap responden tentang efektivitas Program Makmur sebelum penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi awal tingkat sikap *pada lampiran 16* dari 25 responden diperoleh sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju, 15 orang menyatakan kurang setuju dan 9 responden menyatakan setuju terhadap efektivitas Program Makmur. Bila digambarkan secara umum dengan garis continuum dari hasil tabulasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Skor yang diperoleh : 294

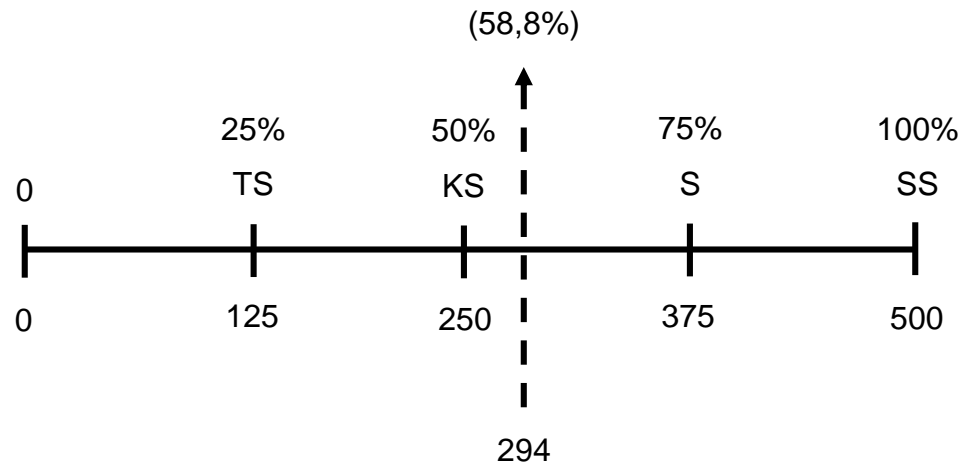
Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, sikap responden tentang efektivitas Program Makmur sebelum dilakukan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Sikap} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{294}{500} \times 100\% = 58,8\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis continuum tingkat sikap responden pada saat sebelum dilaksanakannya penyuluhan adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Garis Continuum Tingkat Sikap Responden pada Evaluasi Awal

Keterangan :

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan garis continuum diatas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tingkat sikap responden terhadap efektivitas Program Makmur memiliki skor 294 atau dengan presentase 58,8% yang berarti berada pada kategori “**Setuju**”. Artinya bahwa tingkat persetujuan responden tentang efektivitas Program Makmur berada pada kategori setuju.

Hal ini dikarenakan petani sudah melaksanakan Program Makmur dan telah mengetahui semua informasi tentang Program Makmur baik dari tujuan, manfaat, stakeholder yang bekerjasama, teknik pendampingan serta produktivitas tanaman maka petani mau dan ingin untuk melakukan Program Makmur di lahan usaha taninya karena petani merasa bahwa Program Makmur menguntungkan untuk dijalankan. Namun disisi lain masih ada petani yang berpendapat bahwa Program Makmur dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam sistem dan penerapannya sehingga menyebabkan beberapa petani mengatakan kurang setuju terhadap Program Makmur.

b. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap responden tentang efektivitas Program Makmur setelah penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi akhir tingkat sikap dari 25 responden diperoleh sebanyak 10 orang menyatakan setuju dan 15 responden menyatakan sangat setuju terhadap efektivitas Program Makmur. Bila digambarkan secara umum dengan garis continuum dari hasil tabulasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Skor yang diperoleh : 419

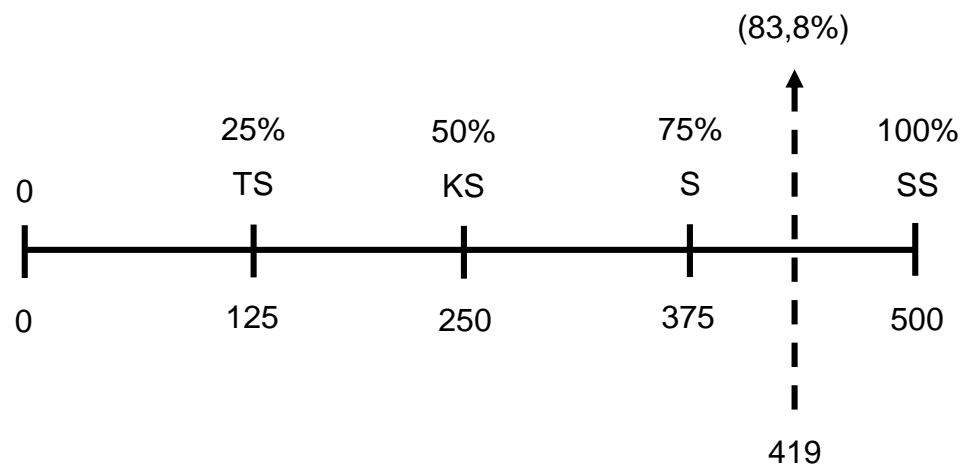
Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, sikap responden tentang efektivitas Program Makmur setelah dilakukan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Sikap} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{419}{500} \times 100\% = 83,8\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis continuum tingkat sikap responden pada saat setelah dilaksanakannya penyuluhan adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Garis Continuum Tingkat Sikap Responden pada Evaluasi Akhir

Keterangan :

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan garis continuum diatas menunjukkan bahwa setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tingkat sikap responden terhadap efektivitas Program Makmur memiliki skor 419 atau dengan presentase 83,8% yang berarti berada pada kategori "**Sangat Setuju**".

Penyuluhan tentang efektivitas Program Makmur dapat mengubah tingkat sikap petani responden dari sebelum kegiatan penyuluhan berada pada kategori setuju (S) dengan presentase 58,8% setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan sikap responden menjadi kategori sangat setuju (SS) dengan presentase 83,8%. Sehingga didapatkan besar peningkatan sikap petani responden yang terjadi adalah 25%. Artinya bahwa secara umum petani responden menyetujui seluruh informasi dan instruksi yang diberikan pada saat penyuluhan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan sikap responden sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan petani responden dijelaskan mengenai efektivitas dari Program Makmur mulai dari kendala serta jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi petani, sehingga petani cenderung dan berkemauan untuk tetap menerapkan teknologi yang mereka dapatkan melalui Program Makmur. Setelah mendapatkan materi penyuluhan, petani mulai membandingkan kinerja dan hasil dari materi penyuluhan yang diterima dengan kinerja dan hasil berdasarkan kenyataan petani di

lapangan. Kinerja dan hasil yang lebih menguntungkan itulah yang diterapkan oleh petani. Disinilah pola pikir petani berkembang sehingga lebih cermat dalam membuat keputusan untuk usahatani yang berkelanjutan (Charina, 2015).

Rekapitulasi perolehan skor evaluasi penyuluhan pertanian tentang efektivitas Program Makmur dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 21. Rata-rata Tingkat Perubahan Responden di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Tahun 2022

Deskripsi	Skor Maks.	Nilai yang Diperoleh				Perubahan	
		Pre Test	Presentase (%)	Post Test	Presentase (%)	Nilai	Presentase (%)
Pengetahuan	500	309	61,8	463	92,6	154	30,8
Sikap	500	294	58,8	419	83,8	125	25,0
Jumlah		632		882		279	

Sumber Data : Data Primer setelah Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 24 data menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan materi efektivitas Program Makmur dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikap petani responden. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori mengetahui dengan presentase 61,8% serta tingkat sikap responden berada pada kategori setuju dengan presentase 58,8%. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi sangat mengetahui dengan presentase 92,6% serta tingkat sikap meningkat menjadi sangat setuju dengan presentase 83,8%.

Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap responden sebesar 30,8% dan 25%.

3. Efektivitas Penyuluhan

Efektivitas kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya yang telah dilaksanakan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ETP &= \frac{Ps - Pr}{(n. 4. Q) - Pr} \times 100\% \\
 &= \frac{882 - 632}{(25.4.10) - 632} \times 100\% \\
 &= \frac{250}{1.000 - 632} \times 100\% \\
 &= \frac{250}{368} \times 100\% \\
 &= 67,93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada kegiatan penyuluhan maka diperoleh tingkat efektivitas penyuluhan tentang efektivitas Program Makmur sebesar 67,93%. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berada pada kategori penyuluhan yang “**Efektif**”.

G. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Recana tindak lanjut setelah dilakukannya kaji widya dan kegiatan penyuluhan terkait Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat

(MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi lebih intens guna penyebaran informasi terkait Program Makmur agar petani secara menyeluruh lebih mengetahui dan bisa ikut berpartisipasi dalam Program Makmur khususnya di Desa Bunga Ejaya.
2. Memperkuat jalinan kerjasama dengan berbagai stakeholder atau mitra kerja Program Makmur agar system kerja berjalan dengan baik.
3. Melakukan pendampingan secara berkala terkait Program Makmur agar program berjalan lebih efektif
4. Mempertahankan pola pikir petani mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat menerapkan Program Makmur demi mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lapangan dengan tujuan meningkatkan produktivitas pertanian khususnya di Desa Bunga Ejaya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa berada pada kategori efektif dimana melalui perhitungan dari variabel pengetahuan petani tentang Program Makmur, kemudahan akses stakeholder, teknik pendampingan serta produktivitas dengan presentase tingkat efektivitas sebesar 72%
2. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian tentang efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30,8% serta tingkat sikap sebesar 25,0% sehingga kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa tergolong efektif dengan presentase 67,93%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka hal yang perlu disarankan untuk kedepannya antara lain :

1. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang efektivitas Program Makmur, melihat Program Makmur merupakan program baru di bidang pertanian sehingga penerapan dan pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi oleh petani baik dari segi sistem pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana, serta terkhusus jalinan kerjasama stakeholder yang harus lebih ditingkatkan.
2. Penyuluhan tentang efektivitas Program Makmur sebaiknya terus ditingkatkan baik dalam hal skala pertemuan dan sosialisasi program dikarenakan program ini bersifat menguntungkan petani dan membantu petani untuk mencapai peningkatan hasil dan produktivitas pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani sebagai bentuk kesejahteraannya dan kelangsungan ketahanan pangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Santoso, T., Dalmyatun, T., & Kadhung Prayoga, dan. (2021). Hubungan Perilaku Petani Dengan Adopsi Teknologi Pasca Panen Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 6(1), 22–32.
- Agusta, A., Astuti, D., Sutrisno, H., Saskiawan, I., Yulita, K. S., Mirmanto, E., Pelaksana, R., Ardiyani, M., & Ruslan, M. (n.d.). Pengaruh Pemupukan Beimbang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Varietas Granola. *Biologi-Lipi*.
- BPS. (n.d.). *Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2022*.
- Charina, A. (2015). Kajian kinerja penyuluhan pertanian di kecamatan sindangkasih, kabupaten ciamis, jawa barat. *J Social Economic of Agriculture*, 4(1), 46–55.
- Eman, J. J., Baroleh, J., & Loho, A. E. (2017). Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri-SosioEkonomi*, 13, 5–24.
- Falo, M. (2016). Peran Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Oel'nasi, di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(03), 49–52. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.260>
- Fuad, I. Z., Aenurofik, & Rosyid, A. (2016). Belenggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele : Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 4(1), 1–23.
- Gassing, T. A., & Sulaiman, S. (1983). *Frekwensi kunjungan penyuluh pertanian lapangan ke kelompok tani, dalam hubungannya dengan penerapan panca usaha padi di WKBPP Sultan Agung Pleret Kabupaten Bantul.pdf*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Igrisa, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Dalam Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo. *Fakultas Ekonomi and Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*.
- Jual, H., Produksi, H., Produksi, B., Pendapatan, T., & Padi, P. (2019). *Dampak Luas Lahan , Harga Jual , Hasil Produksi , dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Jurnal EcceS Abstract :*

Impact of Land Area , Selling Prices , Results. 6, 152–170.

- Khaerul Azhar. (2015). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.* 1–45.
- Padmaswari, N. P. I., Sutjipta, N., & Putra, I. G. S. A. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buahhan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i02.p11>
- Padmowihardjo S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pusat.* Universitas Terbuka, Jakarta.
- Permentan No.52 Tahun 2009.* (2009).
- Redyanto, F., Salahudin, S., & Salviana, V. (2018). Model Kerjasama Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dusun Sejo Kabupaten Pasuruan. *LOGOS (Journal of Local Government Issues)*, 1–24.
- Romandi, U., & Warnaen, A. (2019). Sistem Penyuluhan Pertanian. In *Tohar Media.* <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=US201300141223>
- Rusdy, S. A., & Sunartomo, A. F. (2020). Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (Sri). *Jurnal KIRANA*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v1i1.20309>
- Saleh, A., & Suharjo, B. (2012). *Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang tentang Perannya dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten.* 8(1), 15–22.
- Supriyanto, S. N. dan A. N. (2015). *Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.*
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), 75–82. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/toi/article/view/7848>
- Syofya, H., & Rahayu, S. (2018). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output). *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3), 91. <https://doi.org/10.31317/jmk.9.3.91-103.2018>

P10	Pearson Correlation	.279	.388**	.083	.043	-.112	.331*	.090	-.145
	Sig. (2-tailed)	.050	.005	.568	.769	.437	.019	.536	.316
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P11	Pearson Correlation	.072	.300*	-.034	.178	.134	.094	.276	.434**
	Sig. (2-tailed)	.619	.034	.813	.215	.354	.517	.053	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P12	Pearson Correlation	-.145	.226	.081	.130	-.189	-.149	.219	.207
	Sig. (2-tailed)	.315	.114	.577	.370	.189	.303	.126	.149
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.438**	.677**	.286*	.464**	.400**	.311*	.617**	.307*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.044	.001	.004	.028	.000	.030
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

Correlations

		P09	P10	P11	P12	Total
P01	Pearson Correlation	-.127	.279	.072	-.145	.438**
	Sig. (2-tailed)	.381	.050	.619	.315	.001
	N	50	50	50	50	50
P02	Pearson Correlation	.226	.388**	.300*	.226	.677**
	Sig. (2-tailed)	.115	.005	.034	.114	.000
	N	50	50	50	50	50
P03	Pearson Correlation	-.071	.083	-.034	.081	.286*
	Sig. (2-tailed)	.624	.568	.813	.577	.044
	N	50	50	50	50	50
P04	Pearson Correlation	.053	.043	.178	.130	.464**
	Sig. (2-tailed)	.715	.769	.215	.370	.001
	N	50	50	50	50	50
P05	Pearson Correlation	-.218	-.112	.134	-.189	.400**
	Sig. (2-tailed)	.128	.437	.354	.189	.004
	N	50	50	50	50	50
P06	Pearson Correlation	-.143	.331*	.094	-.149	.311*
	Sig. (2-tailed)	.322	.019	.517	.303	.028
	N	50	50	50	50	50
P07	Pearson Correlation	.075	.090	.276	.219	.617**
	Sig. (2-tailed)	.603	.536	.053	.126	.000
	N	50	50	50	50	50
P08	Pearson Correlation	.359*	-.145	.434**	.207	.307*
	Sig. (2-tailed)	.010	.316	.002	.149	.030
	N	50	50	50	50	50
P09	Pearson Correlation	1	.046	.425**	.270	.339*
	Sig. (2-tailed)		.753	.002	.058	.016

	N	50	50	50	50	50
P10	Pearson Correlation	.046	1	.114	.200	.424**
	Sig. (2-tailed)	.753		.430	.164	.002
	N	50	50	50	50	50
P11	Pearson Correlation	.425**	.114	1	.132	.583**
	Sig. (2-tailed)	.002	.430		.360	.000
	N	50	50	50	50	50
P12	Pearson Correlation	.270	.200	.132	1	.341*
	Sig. (2-tailed)	.058	.164	.360		.015
	N	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.339*	.424**	.583**	.341*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.000	.015	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2. Analisis Konsistensi pada Kuesioner Penelitian Menggunakan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	12

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian tentang Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
 - a. Dusun : _____
 - b. RT/RW : _____
3. Umur : _____ Tahun
4. Status Perkawinan : Belum Kawin Kawin
5. Agama : Islam Kristen
 Lainnya
6. Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah SD
 SMP/Sederajat SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi/Lainnya
7. Status dalam Kelompok : Ketua Sekretaris
 Bendahara Anggota
8. Alasan Bertani : Hobi Penghasilan
 Kebutuhan Hidup Lainnya

B. Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Tingkat Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat.

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tentang Program Makmur

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Program Makmur?
 - a. Mengetahui
 - b. Kurang Mengetahui
 - c. Tidak Mengetahui

Alasannya :

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang progres Program Makmur yang telah dilaksanakan dan atau sedang dilaksanakn?
 - a. Optimal
 - b. Kurang Optimal
 - c. Tidak Optimal

Alasannya :

3. Apakah tanggapan Bapak/Ibu mengetahui sistem kerja Program Makmur?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik

Alasannya :

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tentang Kemudahan Akses Stakeholder

4. Berapa stakeholder yang menurut Bapak/Ibu bekerjasama dengan Program Makmur?
 - a. 6 pihak
 - b. 4 pihak
 - c. < 2 pihak

Alasannya :

5. Seberapa sulitkah menurut Bapak/Ibu dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder Program Makmur seperti lembaga keuangan (bank, koperasi, dsb), pihak penyedia agroinput (saprodi), oftaker, asuransi, dan PPL setempat?
 - a. Tidak Sulit
 - b. Cukup Sulit

c. Sulit

Alasannya :

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kinerja setiap stakeholder yang ada dalam Program Makmur dalam menjalankan tugasnya?

a. Optimal

b. Kurang Optimal

c. Tidak Optimal

Alasannya :

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tentang Teknik Pendampingan

7. Berapa kali pendamping lapangan (AAE) berkunjung ke lahan Bapak/Ibu?

a. 4x sebulan

b. 3x sebulan

c. < 2x sebulan

Alasannya :

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pendamping lapangan yang melakukan uji tanah oleh Mobil Uji Tanah (MUT) di lahan budidaya?

a. Bermanfaat

b. Kurang Bermanfaat

c. Tidak Bermanfaat

Alasannya :

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang solusi yang diberikan tim pendamping lapangan (AAE) atas permasalahan yang terjadi di lapangan?

a. Efektif

b. Kurang Efektif

c. Tidak Efektif

Alasannya :

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tentang Produktivitas Tanaman

10. Apakah terjadi kenaikan produktivitas tanaman yang Bapak/Ibu budidayakan setelah mengikuti Program Makmur dan belum?
- Meningkat
 - Sedikit Meningkatkan
 - Tidak Meningkatkan

Alasannya :

11. Apakah Program Makmur mendatangkan keuntungan bagi usaha tani Bapak/Ibu?
- Menguntungkan
 - Kurang Menguntungkan
 - Tidak Menguntungkan

Alasannya :

12. Apakah ada biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam mengikuti Program Makmur?
- Tidak Ada
 - Sedikit
 - Banyak

Alasannya :

Lampiran 4. Jawaban Responden Penelitian

No.	Responden	Umur	Tk Pendidikan	Status dlm Kelompok	Pertanyaan												Total	Efektivitas
					X1			X2			X3			X4				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		
1.	Muhammad Syahrul	27	Sarjana	Anggota	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32	E
2.	Sarro	60	SD	Anggota	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	32	E
3.	Bakri Dg Silla	55	SD	Anggota	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	29	E
4.	Rusdiman	32	SMA	Anggota	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	30	E
5.	Zainuddin Dg Tulah	53	SMP	Pengurus	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	30	E
6.	Hasrawati Dg Nginga	46	SMP	Pengurus	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	28	E
7.	Dg Gassing	55	SD	Anggota	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	31	E
8.	Usman Dg Laja	64	SD	Anggota	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	29	E
9.	Muhammad Irfan	26	SMA	Anggota	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	23	KE
10.	Muh. Rizal	43	SMP	Anggota	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	28	E
11.	Syamsinar	45	SMA	Pengurus	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	28	E
12.	M. Dg Bambang	68	SMP	Anggota	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	30	E
13.	Ramlah Dg Sakkins	48	SD	Pengurus	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	31	E
14.	Edi Bambang Dg Siajang	60	SMA	Anggota	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	29	E
15.	Mursalim	32	Sarjana	Anggota	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	28	E
16.	Jumiati	40	SMP	Anggota	1	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	25	KE
17.	Bado Dg Limpo	50	SD	Anggota	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	26	KE
18.	Abbas Dg Sijaya	55	SD	Anggota	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	30	E
19.	G. Dg Lurang	65	SD	Anggota	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21	KE
20.	Umar Usman	41	SMP	Anggota	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	23	KE
21.	Bakri S.	55	SD	Pengurus	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	32	E
22.	Rudi	52	SD	Anggota	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	32	E
23.	Rahman	29	SMA	Anggota	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	25	KE
24.	Sy Amirullah	28	SMA	Anggota	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	29	E
25.	Abdulah	27	Sarjana	Anggota	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	28	E
26.	Hadeluh	45	SMA	Pengurus	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	33	E
27.	Dg Toro	55	SD	Anggota	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	29	E
28.	Dg Bali	41	SMP	Anggota	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	3	1	24	KE
29.	Dg Dadi	65	SD	Anggota	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	28	E
30.	Dg Matte	55	SD	Anggota	2	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	26	KE
31.	Dg Nyanrang	50	SD	Anggota	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	32	E
32.	Dg Rala	40	SMP	Anggota	1	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	1	23	KE
33.	Dg Sona	64	SD	Anggota	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	31	E

34.	S. Dg Nyonri	55	SD	Anggota	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	30	E
35.	Muslimin	26	SMA	Anggota	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	29	E
36.	Dg Janji	46	SMP	Anggota	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	E
37.	Dg Nakku	53	SMP	Anggota	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	21	KE
38.	Dg Ngoyo	60	SMA	Anggota	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	E
39.	Dg Parewa	55	SD	Anggota	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	32	E
40.	A. Dg Nyonri	48	SD	Anggota	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	30	E
41.	Wawan	32	SMA	Anggota	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	2	22	KE
42.	Dg Raja	48	SD	Anggota	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	28	E
43.	Dg Lallo	68	SMP	Anggota	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	32	E
44.	Dg Bundu	60	SD	Anggota	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	31	E
45.	Dg Mangung	43	SMP	Anggota	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	30	E
46.	Dg Talli	52	SD	Anggota	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	27	KE
47.	Dg Lewa	56	SD	Anggota	3	2	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	23	KE
48.	Aziz Dg Lau	52	SMP	Anggota	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	30	E
49.	Hj. Nurdianti	41	SMP	Pengurus	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	20	KE
50.	Dg Sapaudi	43	SMA	Anggota	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	33	E

Keterangan :

E = Efektif

KE = Kurang Efektif

TE = Tidak Efektif

Lampiran 5. Instrumen Evaluasi Perubahan Responden yang Ingin Dicapai

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Kriteria	Skor
Pengetahuan	Penguasaan Pengetahuan serta Pemahaman	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Program Makmur?	Sangat Mengetahui	4
		2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dan manfaat dilaksanakan Program Makmur?	Mengetahui	3
		3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya kegiatan pendampingan petani di lapangan jika mengikuti Program Makmur?	Kurang Mengetahui	2
		4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja stakeholder yang tergabung dalam Program Makmur?	Tidak Mengetahui	1
		5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara bergabung dengan Program Makmur?		
Sikap	Setuju, Menerima atau Mau Berubah	6. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Program Makmur?	Sangat Setuju	4
		7. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa kegiatan pendampingan petani di lapangan oleh tenaga agronomis membantu memecahkan permasalahan petani?	Setuju	3
		8. Apakah Bapak/Ibu setuju jika seluruh stakeholder dalam Program Makmur telah melakukan tugasnya secara maksimal?	Kurang Setuju	2
		9. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui Program Makmur terjadi peningkatan produktivitas tanaman yang Bapak/Ibu budiayakan?	Tidak Setuju	1
		10. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa dilakukan Penyuluhan tentang Efektivitas Program Makmur?		

Lampiran 6. Kuisisioner Evaluasi Penyuluhan Pertanian tentang Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
 - a. Dusun :
 - b. RT/RW :
3. Umur : Tahun
4. Status Perkawinan : Belum Kawin Kawin
5. Agama : Islam Kristen
 Lainnya
6. Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah SD
 SMP/Sederajat SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi/Lainnya
7. Status dalam Kelompok : Ketua Sekretaris
 Bendahara Anggota
8. Alasan Bertani : Hobi Penghasilan
 Kebutuhan Hidup Lainnya

B. Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat.

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Responden.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Program Makmur?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui

- d. Tidak Mengetahui
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dilaksanakan Program Makmur?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui
 - d. Tidak Mengetahui
 3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya kegiatan pendampingan petani di lapangan jika mengikuti Program Makmur?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui
 - d. Tidak Mengetahui
 4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja stakeholder yang tergabung dalam Program Makmur?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui
 - d. Tidak Mengetahui
 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara bergabung dengan Program Makmur?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui
 - d. Tidak Mengetahui

Pertanyaan Untuk Mengetahui Tingkat Sikap Responden

6. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Program Makmur?

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
5. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa kegiatan pendampingan petani di lapangan oleh tenaga agronomis membantu memecahkan permasalahan petani?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika seluruh stakeholder dalam Program makmur telah melakukan tugasnya secara maksimal?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
7. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui Program Makmur terjadi peningkatan produktivitas tanaman yang Bapak/Ibu budidayakan?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
8. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa dilakukan Penyuluhan tentang Efektivitas Program Makmur?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju

Lampiran 7. Daftar Skor Evaluasi Penyuluhan Pertanian pada Tingkat Pengetahuan

No.	Skor														
	Evaluasi Awal							Evaluasi Akhir							
	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Ket.	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Ket.	
1.	2	3	3	3	3	14	M	4	4	4	4	4	20	SM	
2.	3	2	3	3	2	13	M	4	4	4	4	3	19	SM	
3.	3	3	2	3	2	13	M	4	4	4	4	3	19	SM	
4.	3	3	3	2	2	13	KM	4	4	4	2	3	17	SM	
5.	3	3	2	3	2	13	M	4	4	3	4	4	19	SM	
6.	3	3	3	1	3	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
7.	1	2	1	2	3	9	KM	2	3	4	3	4	16	M	
8.	2	1	3	3	3	12	M	3	4	4	4	4	19	SM	
9.	1	3	3	3	3	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
10.	3	1	3	3	3	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
11.	3	3	1	3	3	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
12.	1	3	3	1	2	10	KM	2	4	4	2	3	15	M	
13.	3	3	3	3	1	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
14.	3	3	3	2	2	13	M	4	4	4	4	3	19	SM	
15.	2	2	2	2	3	11	KM	3	3	3	3	4	16	M	
16.	3	2	2	2	3	12	M	4	4	3	3	4	18	SM	
17.	2	3	3	3	3	14	M	4	4	4	4	4	20	SM	
18.	3	1	3	3	3	13	M	4	4	4	4	4	20	SM	
19.	3	3	1	3	2	12	M	4	4	3	4	3	18	SM	
20.	3	3	3	1	2	12	M	4	4	4	4	3	19	SM	
21.	3	3	3	1	2	12	M	4	4	4	4	3	19	SM	
22.	3	2	3	3	1	12	M	4	3	4	4	4	19	SM	
23.	3	3	3	2	2	13	M	4	4	4	3	3	18	SM	
24.	3	3	1	3	2	12	KM	4	4	2	4	3	17	SM	
25.	3	2	3	1	2	11	KM	4	3	4	2	3	16	M	
Jumlah						309		Jumlah						463	

Keterangan :

- Skor 5 – 8 = Tidak Mengetahui (TM)
 Skor 9 – 12 = Kurang Mengetahui (KM)
 Skor 13 – 16 = Mengetahui (M)
 Skor 17 – 20 = Sangat Mengetahui (SM)

Lampiran 16. Daftar Skor Evaluasi Penyuluhan Pertanian pada Tingkat Sikap

No.	Skor														
	Evaluasi Awal							Evaluasi Akhir							
	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Ket.	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Ket.	
1.	2	2	1	1	2	8	TS	3	3	2	2	3	13	S	
2.	2	2	2	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	15	S	
3.	2	2	2	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	15	S	
4.	2	2	2	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	15	S	
5.	2	2	2	3	2	11	KS	3	3	3	4	3	16	S	
6.	2	3	2	2	2	11	KS	3	4	3	3	3	16	S	
7.	3	3	2	3	2	13	S	4	4	3	4	3	18	SS	
8.	2	3	2	2	3	12	KS	3	4	3	3	4	17	SS	
9.	3	2	2	2	2	11	KS	4	3	3	3	3	16	S	
10.	2	2	1	1	3	9	KS	3	3	2	2	4	14	S	
11.	2	2	2	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	15	S	
12.	3	2	3	2	2	12	KS	4	3	4	3	3	17	SS	
13.	3	3	3	3	3	15	S	4	4	4	4	4	20	SS	
14.	3	3	2	3	3	14	S	4	4	3	4	4	19	SS	
15.	3	3	2	1	3	12	KS	4	4	3	2	4	17	SS	
16.	3	2	3	2	2	12	KS	4	3	4	3	3	17	SS	
17.	3	2	2	2	3	12	KS	4	3	3	3	4	17	SS	
18.	2	2	2	2	2	10	KS	3	3	3	3	3	15	S	
19.	2	3	3	3	2	13	S	3	4	4	4	3	18	SS	
20.	3	3	3	2	2	13	S	4	4	4	3	3	18	SS	
21.	3	2	3	3	3	14	S	4	3	4	4	4	19	SS	
22.	3	3	2	3	3	14	S	4	4	3	4	4	19	SS	
23.	3	3	2	2	3	13	S	4	4	3	3	4	18	SS	
24.	3	2	2	2	3	12	KS	4	3	3	3	4	17	SS	
25.	3	2	2	3	3	13	S	4	3	3	4	4	18	SS	
Jumlah						294		Jumlah						419	

Keterangan :

- Skor 5 – 8 = Tidak Setuju (TS)
 Skor 9 – 12 = Kurang Setuju (KS)
 Skor 13 – 16 = Setuju (S)
 Skor 17 – 20 = Sangat Setuju (SS)

Lampiran 9. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

- Judul : Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR)
- Tujuan : Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan petani mengetahui dan mau bergabung dalam Program Makmur
- Sasaran : Petani Program Makmur
- Metode : Ceramah dan Diskusi
- Media : Folder dan Slide Presentasi
- Waktu : 40 menit
- Tempat : Sekret Kelompok Tani Gammang

Kegiatan	Uraian	Waktu (menit)	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka Dan Perkenalan - Penyampaian Tujuan Penyuluhan 	5	Salam pembuka serta perkenalan antar mahasiswa, penyuluh, tokoh masyarakat, serta ketua poktan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan penyuluhan.
Isi Materi	Penyampaian Materi : <ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan Petani dan Budidaya Pertanian - Pengertian Program Makmur - Manfaat Program Makmur - Stakeholder dalam Program Makmur - Pendampingan Petani Alur Kegiatan Program Makmur 	20	Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman dan pengetahuan petani tentang materi yang disampaikan komunikasi.
	Diskusi dan Tanya Jawab	10	Tahap ini audiens dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang telah disampaikan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Ucapan Terima Kasih - Salam Penutup 	5	Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam penutup disertai dengan pembagian folder

			sebagai bahan bacaan petani.
--	--	--	------------------------------

Gowa, 27 Mei 2022



Grace Victoria Dalekes

Lampiran 10. Sinopsis

SINOPSIS

Permasalahan Petani :

1. Produktivitas rendah
2. Keterlambatan atau kelangkaan saprodi
3. Minimnya akses permodalan dan berjamurnya tengkulak
4. Fluktuasi harga produksi
5. Bencana alam

A. Program Makmur

Program Makmur adalah kegiatan pendampingan intensif kepada petani dan budidaya pertanian berkelanjutan serta melibatkan rantai pasok dan didukung teknologi, dengan berbasis Triple Bottom-Line 3P (People, Planet and Profit) untuk memakmurkan petani Indonesia. Program ini akan menghubungkan petani dengan lembaga keuangan, asuransi, agroinput, oftaker serta pemerintah daerah (PPL).

Manfaat Program Makmur :

- Kenaikan produktivitas pertanian
- Kenaikan keuntungan petani
- Adopsi praktek pertanian unggul
- Penggunaan pupuk komersil

B. Stakeholder dalam Program Makmur

1. Petani sebagai sasaran Program Makmur
2. Permodalan sebagai pihak penyedia modal bagi kegiatan usaha tani seperti KUR dan koperasi
3. Agroinput sebagai pihak penyedia saprodi antara lain benih/bibit, pupuk, obat-obatan, dll
4. Oftaker yaitu pihak yang membeli hasil panen

5. Asuransi sebagai pihak penanggulangan bencana
6. Pemerintah daerah yaitu pihak yang akan mendukung kegiatan dilapangan

C. Pendampingan Petani

Program makmur selain menjembatani petani dengan stakeholder, ada juga kegiatan pendampingan kegiatan budidaya tanaman mulai dari awal pertanaman sampai akhir budidaya. Dalam kegiatan pendampingan, petani akan didampingi oleh Tim Program Makmur yang terdiri dari tenaga-tenaga ahli yang biasa disebut sebagai AAE dan Tim Agronomis.

Tugas AAE dan Tenaga Agronomis :

- Melakukan sosialisasi Program Makmur
- Melakukan kegiatan pendampingan petani Program Makmur
- Membantu memecahkan permasalahan petani di lapangan
- Melakukan pengujian kadar hara di lahan budidaya petani

D. Alur Kegiatan Program Makmur

1. Pengisian data CPCL
2. Data disetorkan kepada distributor
3. Menjembatani akses stakeholder
4. Farmer meeting
5. Kegiatan pendampingan petani
6. Panen raya
7. Penjualan kepada offtaker
8. Kenaikan produktivitas
9. Petani Makmur

Lampiran 11. Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR

BULAN : Juni 2022

Nama Pendamping : Ibu Rahmadani
 Nama Kelompok Tani : Gammang
 Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Desa Bunga Eja, Kec. Pallangga, Kab. Gowa
 Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Kamis, 2 Juni 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	HAMZAH	ANGGOTA	
2	AKWAL	ANGGOTA	
3	HASMAN	- II -	
4	BAYAN DRY	- II -	
5	H. DG. SARO	- II -	
6	Yahyana	- II -	
7	MUHAMMAD IRZAN	ANGGOTA	
8	DG GASSING	- II -	
9	P. DG LIMPO	- II -	
10	ABABAS DG SIKYH	- II -	
11	MUHAMMAD SYAHRUL	Anggota	
12	SALIM	ANGGOTA	
13	B. DG SILA	- II -	
14	UMAR USMANI	- II -	
15	U DG LAJA	- II -	
16	DG. LURANG	- II -	
17	MCH RIZAL	- II -	
18	P DG SARRO	ANGGOTA	
19	M DG BAMBANG	- II -	
20	Hydasach	- II -	
21	Harlisne	- II -	
22	Azisah Rianna	- II -	
23	SANDI.R	- II -	
24	Jumrah	- II -	
25	Jyamirer	- II -	

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

Grace Victoria Dalekes

Lampiran 12. Folder Penyuluhan Pertanian

ALUR KEGIATAN PROGRAM MAKMUR

- ⇒ Pengisian data CPEL
- ⇒ Disetorkan kepada distributor
- ⇒ Menjembatani akses ke stakeholder
- ⇒ Farmer meeting
- ⇒ Kegiatan pendampingan petani
- ⇒ Panen raya
- ⇒ Penjualan kepada offlaker
- ⇒ Kenaikan produktivitas pertanian
- ⇒ Petani Makmur




SELAMAT BERTANI



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA

EFEKTIVITAS PROGRAM MAKMUR






Diklat : Grace Victoria Dalokes

PROGRAM MAKMUR


Program Makmur adalah program pendampingan intensif kepada petani dan budidaya pertanian berkelanjutan serta melibatkan rantai pasok dan didukung teknologi, dengan berbasis Triple Bottom Line 3P (people, Planet, Profit) untuk memkmurkan petani Indonesia. Program ini akan menghubungkan petani dengan lembaga keuangan, asuransi, agroinput, offlaker serta pemerintah daerah (PPL)



Manfaat Program Makmur

1. Kenaikan produktivitas pertanian
2. Kenaikan keuntungan petani
3. Adopsi praktek pertanian unggul
4. Penggunaan pupuk komersil

Stakeholder Program Makmur




- ⇒ Petani menjadi sasaran Program Makmur
- ⇒ Permodalan seperti KUR dan Koperasi
- ⇒ Agroinput sebagai pihak penyedia saprodi
- ⇒ Offlaker yaitu pihak pembeli hasil panen
- ⇒ Asuransi sebagai pihak penanggulangan bencana
- ⇒ Pemerintah daerah yaitu pihak yang mendukung kegiatan dilapangan

Pendampingan Petani

Program Makmur selain menjembatani petani dengan stakeholder, ada juga kegiatan pendampingan kegiatan budidaya tanaman mulai dari awal penanaman sampai akhir budidaya. Dalam kegiatan pendampingan, petani akan didampingi oleh Tim Program Makmur yang terdiri dari tenaga-tenaga ahli yang biasa disebut sebagai AAE dan Tim Agronomis.

Tugas AAE dan Tim Agronomis :

- ⇒ Melakukan sosialisasi Program makmur
- ⇒ Melakukan kegiatan pendampingan petani Program Makmur
- ⇒ Membantu memecahkan permasalahan petani di lapangan
- ⇒ Melakukan pengujian kadar hara di lahan budidaya petani



Menggunakan Mobil Uji Tanah (MUT) & Tenaga Agronomis Lapangan (Marketing Support)

Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 10. Kegiatan Penelitian serta Pengumpulan Data dari Responden tentang Efektivitas Program Makmur di Desa Bunga Ejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa



Gambar 11. Kegiatan Penyuluhan I tentang Efektivitas Program Makmur di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya Kec. Pallangga Kab. Gowa





Gambar 12. Kegiatan Penyuluhan II tentang Efektivitas Program Makmur di Kelompok Tani Gammang Desa Bunga Ejaya Kec. Pallangga Kab. Gowa

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Grace Victoria Dalekes (05.01.18.1475) anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Samuel Johannes Dalekes dan ibu Astutik, lahir pada tanggal 6 April 2000 di Tembaan, Kelurahan Kepatih, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Menamatkan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) GMIM 34 Manado tahun 2012 dan pada tahun yang sama melanjutkan bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Manado lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kalasey tamat pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dan akan tamat tahun 2022.

Pengalaman dalam berorganisasi selama menempuh pendidikan di POLBANGTAN Gowa adalah Anggota Bidang Pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikoumene (PMKO) Periode 2018/2019, Koordinator Bidang Pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikoumene (PMKO) Periode 2019/2020, Anggota Divisi Kerohanian Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Periode 2019/2020, Sekretaris Umum Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikoumene (PMKO) Periode 2020/2021, Anggota Divisi Penalaran dan Keilmuan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pertanian (HMJP) Periode 2020/2021. Kegiatan lain yang pernah diikuti selama menjalani pendidikan di POLBANGTAN Gowa yaitu : (1) Pengenalan Akademik, Bimbingan Mental dan Pramuka Mahasiswa Baru di POLBANGTAN Gowa pada tahun 2018, (2) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di POLBANGTAN Gowa pada tahun 2018, (3) Praktek Kerja Lapangan (PKL) I di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020, (4) Program Pendampingan

Mahasiswa Terintegrasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) II di Kawasan Food Estate Desa Waimanu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021, serta (5) Tenaga Magang Program Pupuk Kaltim Apprantice Challenge (PAC) Makmur batch I tahun 2021 kerjasama Kementerian BUMN dan Kementerian Pertanian di PT. Pupuk Kalimantan Timur wilayah penempatan Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P), penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Efektivitas Program Mari Kita Majukan Usaha Rakyat (MAKMUR) di Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan” di bawah bimbingan Ibu Dr. Mufidah Muis, S.P., M.Si dan Bapak Buhaerah, S.ST., M.P.